

KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI (PAUD) DENGAN ORANGTUA DI TAMAN ANAK
SEJAHTERA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nani Dwi Kartikasari
NIM. 14160007



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Oktober, 2018

**KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI (PAUD) DENGAN ORANGTUA DI TAMAN ANAK
SEJAHTERA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Nani Dwi Kartikasari
NIM. 14160007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI
KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DENGAN ORANGTUA DI TAMAN ANAK SEJAHTERA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nani Dwi Kartikasari

NIM 14160007

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 002

Tanggal 22 Oktober 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia DiniDr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 19720806 200003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DENGAN ORANGTUA DI TAMAN ANAK SEJAHTERA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nani Dwi Kartikasari (14160007)

Telah dipertahakan di depan penguji pada tanggal 26 Oktober 2018 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Panitia Ujian
Ketua Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.A
NIP. 19781119 200604 1 002

Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terimakasih kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti di hidup saya, yang selalu ada dan selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa.

Abah Sinin dan Umik Retno, terimakasih atas pengorbanannya yang sangat luar biasa,

Kak Nina dan adik Monik yang juga memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti-hentinya.

Untuk teman-teman dan sahabatku semua, terimakasih untuk semua dukungan dan partisipasinya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (۵)¹

ARTINYA:

1.) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2.) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3.) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia 4.) Yang mengajar manusia dengan pena 5.) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

¹ Al-qur'an dan Terjemahan. *Al-Kaffah*. Surah Al-Alaq ayat 1-5. (Surabaya:Sukses Publishing. 2012).Hlm 598

Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 21 Oktober 2018

Hal : Skripsi Nani Dwi Kartikasari
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamualiikum Wr. Wb.

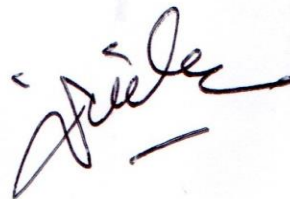
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nani Dwi Kartikasari
NIM : 14160007
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 4-5
Tahun Melalui Kerjasama Lembaga PAUD dengan
Orangtua di Taman Anak Sejahtera Malang

maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Oktober 2018



Nani Dwi Kartikasari

NIM. 14160007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul dapat terealisasikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan ber peradapan.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang ada di UIN Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Selaku Kepala Taman Anak Sejahtera (TAS) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TAS
7. Seluruh pengasuh yang mengajar di Taman Anak Sejahtera yang selalu memberikan bantuan dalam kelancaran penelitian.
8. Abah Sinin dan Umik Retno Asih yang selalu memberikan semangat dan doa disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
9. Kak Nina yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan. Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah berjuang bersama selama empat tahun, canda, tawa, dan kenangan indah akan selalu bersemayam di hati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Sebagai ungkapan terimakasih penulis hanya mampu berdoa semoga amal baik Bapak/Ibuk akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'alamin.

Malang, 20 Oktober 2018
Penulis

Nani Dwi Kartikasari



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 2.2	: STPPA Usia 4-5 Tahun dalam Aspek Bahasa.....	31
Tabel 2.3	: STPPA Usia 4-5 Tahun dalam Aspek Fisik Motorik.....	33
Tabel 2.4	: Stumulasi Baca-Tulis mirip Huruf Membaca Gambar.....	34
Tabel 4.1	: Kelas Pengasuhan.....	48
Tabel 4.2	: Kelas Persiapan.....	48
Tabel 4.3	: Pengurus LKSA.....	49
Tabel 4.4	: Data Pengasuh TAS.....	49
Tabel 4.5	: Jadwal Pembelajaran.....	58
Tabel 4.6	: Kegiatan Pembelajaran.....	59
Tabel 4.7	: Penilaian Kemampuan Anak (Aspek Fis-Mot).....	62
Tabel 4.8	: Penilaian Kemampuan Anak (Aspek Bahasa).....	63
Tabel 4.9	: Nama Orang tua dan pekerjaan.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Observasi.....	107
Lampiran II Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran III Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran IV Struktur Organisasi.....	110
Lampiran V Misi Visi Sekolah.....	111
Lampiran VI Daftar Hadir Sanggar Bunda.....	112
Lampiran VII Sarana dan Prasarana.....	113
Lampiran VIII Dokumentasi.....	114
Lampiran IX Hasil Kerja Anak.....	117
Lampiran X Bukti Konsultasi.....	119
Lampiran XI Biodata Mahasiswa.....	120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Mengenai Kerjasama Lembaga dan Orang tua	20
1. Pengertian Kerjasama.....	20
2. Manfaat Kerjasama	21
3. Pengertian Guru.....	23
4. Peran Guru sebagai Pendidik.....	24
5. Pengertian Orang tua.....	26
6. Peran Orang tua.....	27
B. Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini	29
1. Hakikat Membaca untuk Anak Usia Dini	29
2. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini	30
3. Hakikat Menulis Anak Usia Dini.....	32
4. Tahap Perkembangan Menulis Anak Usia Dini.....	32
5. Stimulasi Membaca dan Menulis Anak Usia Dini	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Prosedur Penelitian.....	43

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	45
1. Gambaran Umum Lembaga LKSA.....	45
2. Sejarah Berdirinya.....	46
3. Visi Misi LKSA.....	47
4. Keadaan Siswa.....	47
5. Data Pengurus LKSA.....	48
6. Sarana dan Prasarana TAS.....	50
7. Pelaporan Hasil Perkembangan Anak.....	51
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Pengajaran yang Diterapkan Pengasuh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Anak Sejahtera.....	57
2. Pengajaran yang Diterapkan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Anak Sejahtera.....	63
3. Bentuk Kerjasama antara Pihak Sekolah dengan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Anak Sejahtera	76

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengajaran yang Diterapkan Pengasuh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Anak Sejahtera.....	80
--	----

B. Pengajaran yang Diterapkan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Anak Sejahtera.....	90
C. Bentuk Kerjasama antara Pihak Sekolah dengan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Anak Sejahtera.....	97
BAB VI PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	103
B. SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105

ABSTRAK

Kartikasari, Nani Dwi. 2018, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kerja sama Lembaga PAUD dengan Orang tua di Taman Anak Sejahtera Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurul Yaqien, M.Pd

Membaca, menulis, dan berhitung kini menjadi persyaratan wajib untuk bisa masuk sekolah dasar terutama sekolah dasar favorit. Pada dasarnya memberikan pembelajaran calistung pada anak-anak bukan sebuah keharusan dan kewajiban, melainkan sebuah pengenalan tanpa adanya paksaan. Pendidikan anak harus dilakukan tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi atau masyarakat, keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, sekolah hanya sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Oleh sebab itu penting sekali adanya kerja sama lembaga PAUD dengan Orang tua dalam pendidikan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengajaran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di TAS (2) pengajaran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di TAS (3) kerja sama lembaga dengan Orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di TAS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengajaran yang digunakan pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun yaitu dengan menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan bermain (2) pengajaran yang digunakan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun yaitu dengan menggunakan gaya pengasuhan autoritatif (3) kerja sama lembaga dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun yaitu dengan adanya kegiatan sanggar bunda.

Kata Kunci : Kerja sama Lembaga PAUD dan Orangtua, Kemampuan Baca Tulis

ABSTRACT

Kartikasari, Nani Dwi. 2018. *The Enhancement of Reading and Writing Capality of 4-5 Years Old Childrens Through PAUD Institute And Parents In Taman Anak Sejahtera Malang*. Essay, Islamic Education For Early-Age Children Major, Faculty of Tarbiyah Science And Teacher-learning, State University of Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser: Nurul Yaqien, M.Pd

Reading, writing, and counting become a requirements to entering primary school, especially the favorite one. Actually, they are not a must lesson to do, but as an introduction to let them know about it without compeling. Children education must be carry on three circle, which is family, school, and organization or society. Family is the center of education and most important one. School would be a continuation to helping family education. That is the reason why it is important to have a collaboration between PAUD institute and Parents for the children education.

This research aim to describe (1) How is teacher teaching method to enhance reading and writing capability for 4-5 years old childrens in Taman Anak Sejahtera (2) parents teaching method to enhance reading and writing for 4-5 years old children in Taman Anak Sejahtera (3) the collaboration of the institute and parents to enhance reading and writing capability for 4-5 years old children in Taman Anak Sejahtera.

This research showing that (1) the teacher teaching method to enhance reading and writing capability for 4-5 years old childrens using story telling, questions and answers while playing method (2) parents teaching method to enhance reading and writing capability for 4-5 years old childrens using authoritative method (3) The collaboration of the institute with parents to enhance reading and writing capability for 4-5 years old children using Mom's studio activities.

Keyword: The collaboration of PAUD institute and parents, Reading and writing capability

ملخص البحث

كرتيكا ساري، ناني دوي. 2018. زيادة مهارات القراءة والكتابة للأطفال بين 4-5 سنوات من خلال تعاون مؤسسة التربية والتعليم للأطفال مع الوالدين مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية "sejahtera" في روضة الأطفال والتعليم للأطفال، كلية العلوم والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف: نور اليقين، الماجستير

قراءة، كتابة والعد تصبح متطلبات إلزامي الآن لدخول المدرسة المفضلة. في الحقيقة تقديم الابتدائية خاصة المدرسة الابتدائية ليس ضرورة والإلتزاما لكن مقدمة بدون قسري. يجب أن "calistung" دروس يتم تعليم الطفل في ثلاث بيئات هي الأسرة، المدرسة، والتنظيم أو المجتمع. الأسرة هي أولا وقبل كل شيء مركز التعليم. المدرسة هي مساعد لمواصلة التعليم في الأسرة. لكي ذلك محم لتعاون مؤسسة التربية والتعليم للأطفال مع الوالدين في تعليم الأطفال.

إهداف هذا البحث: (1) تدريس المعلم في زيادة مهارات القراءة . (2) تدريس "sejahtera" والكتابة للأطفال بين 4-5 سنوات في روضة الأطفال الوالدين في زيادة مهارات القراءة والكتابة للأطفال بين 4-5 سنوات في . (3) تعاون مؤسسة مع الوالدين في زيادة مهارات "sejahtera" روضة الأطفال القراءة والكتابة للأطفال بين 4-5 سنوات في روضة الأطفال

" sejahtera ."

هذا البحث هو بحث كيفى ونوع البحث الميدانى. أما طريقة جمع البيانات هي ملاحظة، مقابلة، وتوثيق.

وكانت نتيجة هذا البحث يعني (1) التدريس المستخدمة لمؤسسة في زيادة مهارات القراءة والكتابة للأطفال بين 4-5 سنوات هي طريقة رواية القصص،

السؤال والجواب، واللعب. (2) التدريس المستخدمة الوالدين في زيادة مهارات (3) "autoritatif" القراءة والكتابة للأطفال بين 4-5 سنوات هي طريقة حضانة تعاون مؤسسة مع الوالدين في زيادة مهارات القراءة والكتابة للأطفال بين 4-5 "sanggar bunda" سنوات هي عملية

الكلمة الرئيسية: تعاون مؤسسة التربية والتعليم للأطفال مع الوالدين، مهارات القراءة والكتابة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melibatkan interaksi antar individu satu dengan yang lain sampai terwujudnya suatu tujuan, jadi maksud dari kerjasama dalam penelitian ini adalah adanya interaksi dan saling keterbukaan dari pihak orangtua dan guru ketika anak berada di rumah dan ketika anak berada di sekolah. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua adalah dengan melalui kegiatan Sanggar Bunda yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah ashar pukul 15.30 WIB bertempat di Taman Anak Sejahtera.

Materi yang diberikan biasanya adalah pemberian pembelajaran *parenting* kepada orangtua dalam mengasuh dan memberikan pembelajaran untuk anak, selain itu dari pihak pengasuh juga melaporkan hasil belajar anak selama satu minggu yang sudah dilalui, dengan diadakannya kegiatan seperti ini agar orangtua tahu sampai dimana tahap pencapaian perkembangan yang sudah dicapai dan belum dicapai oleh anak, dari pihak pengasuh juga bisa mengetahui bagaimana keseharian anak ketika dia berada di rumah dengan mengkomunikasikannya dengan orangtua, jadi pengasuh bisa tahu sampai di mana kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua memang sangatlah penting terutama dalam pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

Taman Anak Sejahtera (TAS) adalah salah satu lembaga yang menjalin kerjasama dengan orangtua/wali murid dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada orangtua dan pemberian pembelajaran *parenting* dalam mengasuh dan memberikan pembelajaran ketika anak sudah berada di rumah. TAS didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan secara gratis kepada anak-anak yang membutuhkan, kegiatan yang ada di TAS hampir sama dengan kegiatan yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya, ada kegiatan menggambar, mewarnai, senam, dan pembelajaran yang hampir disetiap TK/RA ada, yaitu membaca, menulis, dan berhitung (calistung), akan tetapi dalam memberikan materi pembelajaran calistung tidak ada paksaan dan tekanan seperti yang ada di RA/TK pada umumnya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh para pengasuh yaitu dengan menggunakan metode cerita sehari-hari, tanya jawab, dan juga metode bermain yang menyenangkan untuk anak-anak, selain itu para pengasuh akan memberikan pekerjaan rumah (PR) bukan kepada anak, melainkan kepada orangtuanya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan seimbang antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah juga bisa diterapkan di rumah. Selain itu dari pihak lembaga juga memberikan ilmu kepada para wali murid mengenai pembelajaran *parenting* atau pengasuhan terhadap anak agar orangtua tepat dalam memberikan pengasuhan yang sesuai dengan tahap usia atau perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini memang harus dilakukan oleh dua pihak, yaitu orangtua dan guru, sebagai orangtua tidak bisa menyerahkan tanggungjawab

sepenuhnya kepada pihak sekolah, adanya kerjasama harus ada diantara guru dan orangtua.

Pengasuh di Taman Anak Sejahtera juga mengaku bahwa anak lebih sering berada di rumah daripada di sekolah, pihak pengasuh hanya bisa memantau perkembangan anak ketika anak berada di sekolah, selebihnya anak dalam pantauan orangtua. Waktu pembelajaran hanya dilaksanakan 2 jam saja yaitu mulai dari pukul 09.00-11.00, tetapi anak-anak biasanya sebelum pukul 9 sudah berada di sekolah, Oleh karena itu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua sangatlah penting agar orangtua dan guru mengetahui perkembangan anak secara menyeluruh, baik ketika anak berada dalam lingkungan rumah dan berada di lingkungan sekolah. Kelas yang ada di Taman Anak Sejahtera juga berbeda dengan RA/TK, biasanya ada kelas A dan kelas B, bahkan ada Kelompok Bermain juga, kelas yang ada di sana terdiri dari dua kelas saja, yaitu kelas pengasuhan usia 4-5 tahun dan kelas persiapan usia 5-6 tahun.

Anak-anak yang ada di sekitar pada saat itu memang belum bisa sama sekali membaca, menulis, dan berhitung, padahal sudah seharusnya menempuh jenjang sekolah dasar, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi dari orangtua . Kejadian inilah yang membuat hati Bu Bambang tergugah yang akhirnya bersama dengan rekannya berusaha untuk membuat RA/TK, tetapi banyaknya persyaratan dari DIKNAS yang belum bisa terpenuhi akhirnya hanya bisa mendirikan sebuah Taman Anak yang disetujui oleh pihak Dinas Sosial dan gratis untuk anak-anak yang membutuhkan dengan dana dari para donatur, berdirilah sekolah yang akhirnya bernama Taman Anak Sejahtera.

Sarana dan prasana yang seadannya tidak membuat semangat anak-anak pudar, mereka tetap bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada, mulai dari senam, bernyanyi bersama, tepuk dan lagu, hingga sampai kegiatan akhir. Hal ini bisa dilihat ketika anak-anak baru datang sudah menunjukkan sikap riang gembira dengan semangat yang tinggi untuk bisa belajar dan bermain bersama-sama.

Membaca merupakan pintu dan jendela untuk membuka wawasan anak, perlu diketahui bahwa belakangan ini banyak SD, khususnya SD favorit yang menerapkan persyaratan masuk SD harus bisa membaca, hal ini mengakibatkan banyak TK yang memaksa muridnya belajar membaca, padahal di TK tidak ada kewajiban anak belajar membaca.² Pada kenyataannya banyak sekali TK-TK atau RA yang menggunakan calistung karena tuntutan dari SD yang menginginkan mensyaratkan anak-anak harus mampu membaca, menulis, dan berhitung.

Apakah sehat mengajarkan membaca pada anak usia dini? Pertanyaan seperti akhirnya pun muncul, sebenarnya hal itu tergantung dari mana melihatnya. Jika anak diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan cara pemaksaan, maka hal itu tidak sehat, karena pemaksaan akan berdampak negatif, yaitu akan menurunkan IQ anak pada usia produktif. Oleh karena itu para pengajar atau orangtua yang membimbing anak hendaknya menjauhkan cara mengajar yang bersifat pemaksaan. Kegiatan belajar anak harus bersifat menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani dan bosan.³ Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa

² Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Diva Press. 2009). Hlm: 312-313

³ Ibid. Hlm: 313

mengajarkan sesuatu kepada anak dengan cara pemaksaan kurang baik untuk perkembangan anak.

Menurut pandangan Hohmann pembelajaran membaca dan menulis harus dilakukan bersamaan, sama halnya dengan Roskos, et al. yang mengatakan bahwa anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca, mereka membutuhkan bacaan untuk membantu belajar menulis, dan mereka membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis.⁴

Belajar membaca dan menulis membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Menurut Eliason, anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca itu menyenangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bahan-bahan untuk membaca awal (membaca di usia dini) harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak, buku-buku yang dipublikasikan juga harus yang menggunakan bahasa dan kejadian-kejadian yang familiar dengan anak.⁵

Allah SWT memiliki sifat maha pemurah, dan diantara kemurahan Allah Swt ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, dan ada pula berada dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan tulisan. Allah telah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 3-5, yaitu:⁶

⁴ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2011). Hlm: 94

⁵ Ibid hlm: 86

⁶ Al-qur'an dan Terjemahan. *Al-Kaffah*. Surah Al-'Alaq ayat 3-5.(Surabaya:Sukses Publishing.2012). Hlm: 598

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۗ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Al-Alaq 3-5 menjelaskan bahwa Allah memberikan pengetahuan dan wawasan melalui sebuah tulisan agar manusia paham dan mengetahui arti penting dari sebuah ilmu pengetahuan, oleh karena itu membaca dan menulis sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi atau masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga.⁷ Peran orangtua dalam perkembangan anak memang sangat penting, dalam usia dini anak lebih sering dalam lingkup keluarga dibandingkan di sekolah, oleh karena itu peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan.

Keluarga memberikan pengaruh yang sangat menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak, keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan stempel dan fundasi primer bagi perkembangan anak, selanjutnya lingkungan alam sekitar dan sekolahan ikut menentukan nuansa pertumbuhan

⁷ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Diva Press. 2009). Hlm: 18-19

anak.⁸ Jadi baik buruknya keluarga dan lingkungan sekitar dapat memberikan dampak kepada anak, tergantung keluarga dan lingkungannya memberikan pengaruh positif atau negatif, jika yang diperoleh pengaruh positif anak dapat memiliki kepribadian baik, dan jika yang diperoleh pengaruh negatif, anak dapat pula memiliki kepribadian yang buruk.

Allah telah memerintahkan kepada setiap manusia kepada jalan yang benar dan dengan pengajaran yang baik, yang tertuang dalam qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :⁹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Setiap Orangtua pasti menginginkan dan memiliki cita-cita terhadap anaknya agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlaq yang baik pula. Dari ayat di atas kita dapat mengambil pelajaran untuk pendidikan anak bahwa sebagai orangtua harus selalu mengajak anak kepada jalan Allah, artinya orangtua harus selalu mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik, dan berusaha untuk memberikan pengertian-pengertian dan pemahaman guna untuk menambah wawasan serta pengetahuan mereka.

⁸ Kartini Kartono. *Psikologi Anak*. (Bandung: CV Mandar Maju. 2007). Hlm:224

⁹ Al-qur'an dan Terjemahan. *Al-Kaffah*. Surah An-Nahl ayat 125. (Surabaya: Sukses Publishing. 2012). Hlm: 282

Orangtua juga berkewajiban untuk memberikan contoh dan pengajaran yang baik terhadap anaknya, misalnya:

Ibu: “sudah masuk waktu shalat dek, ayo kita sama-sama ambil air wudlu terus ke masjid shalat berjamaah”.

Adek: “adek shalat di rumah aja, apa ndak boleh?”

Ibu: “tentu boleh dek, shalat itu wajib hukumnya, tetapi lebih baik kita shalat berjamaah karena pahalanya lebih banyak, adek shalat sendiri dapat 1, kalau adek shalat berjamaah bisa dapat 27”.

Kita juga dapat mengambil contoh kisah dari Luqman yang menasihati anaknya untuk senantiasa menjalankan perintah Allah, dan tidak menyekutukan-Nya. Sebagaimana dalam Qur’an surat Luqman ayat 13, yang berbunyi:¹⁰

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Semua orangtua pasti ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mengasuh anak sejak bayi dan balita, hingga memilihkan sekolah untuk anak.¹¹

Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke formal/sekolah memerlukan kerja sama antara orangtua dengan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orangtua mereka. Oleh karena itu,

¹⁰ Al-qur’an dan Terjemah. *Al-Kaffah. Surah Luqman ayat 13.*(Surabaya: Sukses Publishing.2012). Hlm: 413

¹¹ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jogjakarta: Diva Press. 2009). Hlm: 25

diperlukan kepercayaan orangtua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah.¹²

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Bab III tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa:

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik.¹³

Pendidik AUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, seperti TK/RA, KB, TPA, dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik AUD pada jalur formal terdiri atas guru dan guru pendamping, sedangkan pendidik AUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.¹⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis keluarga program pemberdayaan orangtua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah, sehingga anak

¹² Ibid..Hlm: 19

¹³ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group). 2013. Hlm: 14

¹⁴ Ibid

dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usia dan tahap perkembangannya.¹⁵

Di dalam UU Nomor 22 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa : Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai, budaya, nilai moral, dan keterampilan. Hubungan keluarga dengan sekolah adalah salah satu elemen penting dalam kesuksesan belajar anak. Sekolah yang terbaik adalah sekolah yang mampu menjembatani peran orang tua pada kegiatan belajar anak atau menciptakan hubungan keluarga dengan sekolah.¹⁶ Jadi, sibuk apapun keadaan orangtua, sebaiknya tetap menjaga hubungan kerjasama antara keluarga dan sekolah dengan baik.

Hubungan antara keluarga dan sekolah terjadi pada kerjasama orang tua dengan pihak guru. Kerjasama tersebut dibutuhkan untuk memantau kemajuan anak dalam proses pendidikan, baik kemajuan dalam ranah intelektual maupun psikologis.¹⁷

Taman Anak sejahtera adalah taman anak yang menggunakan sistem kerjasama antara pihak pengasuh dengan orangtua, dari pihak sekolah sendiri pada setiap hari jum at akan diadakan pertemuan dengan orangtua guna membahas perkembangan anak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama 1

¹⁵ Ibid. Hlm: 17

¹⁶ Nurul awwaliyah. <https://awnurul.wordpress.com/2016/12/14/hubungan-keluarga-dengan-sekolah-hubungan-sekolah-dengan-masyarakat-dan-hubungan-keluarga-dengan-masyarakat>. 6 Desember 2017.pukul 21.44 WIB.

¹⁷ ibid

minggu di sekolah, selain itu dari pihak sekolah akan memberikan pembelajaran *parenting*/ cara pengasuhan bagi orangtua terhadap anak selama ia berada di rumah, pemberian pembelajaran *parenting* ini diberikan agar pihak sekolah dengan orangtua dalam memberikan pembelajaran kepada anak saling berkesinambungan antara di sekolah dan di rumah.

Berikut penjelasan dari salah satu pengasuh yang mengajar di Taman Anak Sejahtera mengenai sejarah berdirinya TAS:¹⁸

“dulu Bu Bambang melihat anak sudah waktunya masuk sekolah dasar tetapi dia belum bisa membaca dan menulis mbak, bu Bambang merasa kasihan karena sudah waktunya sekolah ia belum sekolah karena belum bisa membaca dan menulis, dari situlah bu Bambang bersama rekanya mendirikan TAS dengan bantuan para donatur guna untuk memberikan pembelajaran gratis bagi anak-anak kurang mampu sekitar lingkungan sini untuk belajar di TAS mbak”.

Berdasarkan fakta yang ada, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam meningkatkan perkembangan membaca dan menulis bagi anak, bagaimana lembaga dan orangtua dapat berperan dalam menjalin kerjasama antara satu dengan yang lainnya sehingga tahap perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan usia anak, oleh karena itu, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁸ Hasil wawancara dengan bu Yuyun selaku pengasuh TAS hari selasa tanggal 12 September 2017 pukul 11.30 WIB

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengajaran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang diterapkan bagi anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera?
2. Bagaimana pengajaran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang diterapkan bagi anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera?
3. Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak orangtua dengan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang diterapkan bagi anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis mengenai metode pengajaran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang diterapkan bagi anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera
2. Mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengajaran orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang diterapkan bagi anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kerjasama antara pihak lembaga dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai kerjasama dan keterlibatan antara orangtua dengan pihak lembaga mengenai kemampuan membaca dan menulis anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka melengkapi hasil penelitian yang sudah ada dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang.

b. Bagi lembaga Pendidikan

Sebagai pengetahuan dan bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai kerjasama dan keterlibatan antara orangtua dengan pihak lembaga dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan bahan referensi dalam menjalin kerjasama dan keterlibatan orangtua dengan lembaga dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini bermaksud untuk melengkapi temuan peneliti terdahulu tentang hal yang berhubungan dengan kerjasama dan keterlibatan orangtua dengan lembaga PAUD dalam meningkatkan kemampuan anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak usia 4-5 tahun.

1. Vivi Afbrifani, dengan judul *Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas Tiga MI*. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan wali murid menunjukkan bahwa peneliti melihat upaya sekolah dan orangtua sangat besar dalam memperhatikan siswa yang sekolah dan belajar membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah pada siswa kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam hanya sejumlah metode tertentu saja yang dapat diterapkan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, serta materi atau bahan ajar dan harus dilandasi dengan prinsip bermain sambil belajar. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam berjalan dengan baik. hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak didik atau santri memperlihatkan apa yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.¹⁹
2. Azharia Roja, dengan judul *Kerjasama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang*. Hasil menunjukkan bahwa adanya kedua orangtua dan guru menyebabkan

¹⁹ Vivi Afbrivani, "*Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qu'an pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kabupaten Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang*". Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

hubungan antara orangtua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis. *Homeschooling* Group Sekolah Dasar 20 Malang merupakan sekolah bagi siswanya sekaligus sekolah bagi para orangtua, karena orangtua juga akan berproses untuk menuju lebih baik. Bahkan ada orangtua yang sebelumnya tidak berkerudung setelah anaknya mendapat konsep kerudung dan jilbab di sekolah kemudian anak tersebut memprotes orangtuannya ketika tidak menutup aurat, menjadikan orangtua menutup aurat secara sempurna. Jadi orangtua mendapat hidayah dari Allah melalui anaknya, bukan melalui orang lain.²⁰

3. Dea Pratiwi Putri, dengan judul *Pola Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang*. Hasil menunjukkan bahwa adanya kerjasama antara orangtua dan guru pendidikan agama islam sangat bagus, hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya karakter religius dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa dengan menggunakan buku monitoring. Di sini guru pendidikan agama islam mengemukakan dampak kerjasama antara orangtua dan guru itu sangat baik dan mau berusaha merubah atau membimbing anaknya untuk pembentukan akhlak termasuk karakter religius.²¹

²⁰ Azhari Roja, "Kerjasama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Ahlak Al-Karimah Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

²¹ Dea Pratiwi Putri, "Pola Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Tabel 1.1
Originalitas penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Vivi Afbriani	<i>Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas Tiga</i>	Membahas tentang kerjasama orangtua dan guru	Pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti sekarang adalah mengenai perkembangan membaca dan menulis, berbeda dengan peneliti terdahulu mengenai pembelajaran Al-Qur'an
2.	Azharia Roja	Kerjasama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang	Membahas tentang kerjasama orangtua dan guru	Pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti sekarang adalah mengenai perkembangan membaca dan menulis, berbeda dengan peneliti terdahulu mengenai upaya pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah siswa di Homeschooling Group (HSG)
3.	Dea Pratiwi Putri	Pola Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26	Membahas tentang kerjasama orangtua dan guru	Peneliti terdahulu membahas mengenai pembentukan karakter religius pada siswa kelas VII-A di SMPN 26 Malang, sedangkan peneliti sekarang membahas mengenai peningkatan baca tulis anak usia 4-5 tahun kelas pengasuhan di TAS Malang

F. Definisi Istilah

1. Kerjasama : Menurut Pamudji kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melibatkan interaksi antar individu satu dengan yang lain sampai terwujudnya suatu tujuan. Pengertian di atas sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti bahwa adanya interaksi dan saling keterbukaan dari pihak orangtua dan guru ketika anak berda di rumah dan ketika berada di sekolah.
2. Orangtua : Orangtua adalah pendidik utama di keluarga, orangtua adalah mitra utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di lembaga PAUD. Orangtua yang dimaksud adalah orang yang merawat sejak ia lahir, baik itu orangtua kandung, paman, bibi, kakek, dan nenek.
3. PAUD : Suatu upaya pemberian pembelajaran dan pendidikan anak usia 0-8 tahun baik formal maupun non formal dalam rangka untuk mengasah bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
4. Membaca : Membaca adalah melihat dan memahami suatu tulisan guna untuk memperoleh informasi, maksud dan tujuan yang terkandung dalam sebuah tulisan.

5. Menulis : Menulis adalah menorehkan huruf, angka, atau simbol lainnya dengan menggunakan sebuah pena yang mengandung sebuah makna.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang konkret, utuh dan terpadu dalam penelitian ini, secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi enam bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini, penelitian akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang dibahas dalam proposal penelitian skripsi ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai tinjauan tentang kerjasama lembaga dengan orangtua, di dalamnya berisi mengenai pengertian dan manfaat kerjasama, pengertian dan peran guru, pengertian dan peran orangtua. Terakhir membahas tinjauan mengenai kemampuan membaca dan menulis anak usia dini.

BAB III : Metode Penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Paparan Data. Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu berisi visi misi, sejarah, latar

belakang berdirinya Taman Anak Sejahtera, jumlah pengasuh yang ada, keadaan anak-anak, kegiatan yang dilakukan, dan hasil pembelajaran yang ada di TAS.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab pembahasan, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari penelitian yang telah disusun, dan disesuaikan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

BAB VI : Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran untuk pihak sekolah dan orang tua.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Mengenai Kerjasama Lembaga dengan Orangtua

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama dalam konteks pembelajaran yaitu adanya keterlibatan siswa. Secara umum kerjasama merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang satu dengan yang lainnya atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.²² Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa adalah adanya interaksi siswa satu dengan yang lain dan interaksi siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kerjasama bersifat sangat penting, menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam tesis Vivi Afbrivani tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku penambahan, penanaman, dan penyerapan ilmu

²² Vivi Afbrivani, "*Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qu'an pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kabupaten Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang*".Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2016.

pengetahuan. Cara meningkatkan kerjasama siswa untuk meningkatkan kerjasama perlu diajarkan ketrampilan sosial, hal ini dikarenakan dengan ketrampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara membiasakan. Dalam suatu kerjasama siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.²³ Dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu hubungan atau interaksi yang dilakukan anatara pihak satu dengan pihak yang lain untuk mencapai tujuan tertentu, bisa diartikan adanya kerjasama diharapkan dapat menguntungkan semua pihak dengan *feedback* atau umpan balik dari kedua belah pihak.

2. Manfaat kerjasama

Menurut Mulyono dalam tesis Vivi Afbrifani manfaat kerjasama bahwa salah satu aspek dari kerjasama adalah target atau tujuan yang akan dicapai dan suatu kegiatan komunikasi yang lebih terarah melalui langkah-langkah saling mengenal, saling memahami, saling menolong sehingga terwujud kerjasama yang baik dan saling menguntungkan kepada pihak-pihak yang terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan.²⁴

²³ Ibid

²⁴ ibid

Dalam membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak dan manfaat yang bisa di ambil antara lain:²⁵

- a. Mendorong dan menumbuhkan minat anak untuk rajin membaca dan rajin belajar (minat baca). Penciptaan situasi yang kondusif iklim yang menumbuhkan minat baca sangat diperlukan di lingkungan keluarga agar ada kesamaan antara iklim yang tercipta di sekolah dengan di rumah. Hal ini akan mempercepat peningkatan mutu belajar anak.
- b. Memberikan penguatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya. Pemberiaan hadiah dan pujian sangat diperlukan untuk memperkuat perilaku positif anak.
- c. Menyediakan bahan yang tepat serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar
- d. Mengetahui kekuatan dan kelemahan anak serta problem belajar dan berusaha untuk memberikan bimbingan
- e. Mengawasi pekerjaan rumah aktivitas belajar anak
- f. Menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan akademik anak
- g. Membantu anak secara fungsional dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu

²⁵ B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 154

Wina Sanjaya mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerjasama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Kerjasama mendorong persaingan di dalam pencapaian beberapa tujuan dan peningkatan produktivitas
- b. Kerjasama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien
- c. Kerjasama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalitas akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat
- d. Kerjasama mendorong terciptannya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan
- e. Kerjasama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok
- f. Kerjasama mendorong ikut, serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi di lingkungannya sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.

3. Pengertian Guru

Rasulullah sebagai *mu'allimul awwal fil islam*, guru pertama dalam islam bertugas membacakan, menyampaikan, dan mengajarkan ayat-ayat Allah (al-Qur'an) kepada manusia, menyucikan diri dan jiwa dari dosa, menjelaskan mana yang halal dan yang haram, serta menceritakan

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2007), hlm 165

tentang manusia di zaman silam, mengaitkannya dengan kehidupan pada zamannya dan memprediksikan pada kehidupan di zaman yang akan datang.²⁷

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal, tetapi juga non formal, misalnya di masjid atau mushalla, di rumah, dan sebagainya.²⁸

Guru atau pendidik merupakan pekerjaan profesi seperti telah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam deklarasi “guru sebagai profesi” pada tanggal 2 Desember 2004. Hal ini dipertegas dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan formal dan nonformal.²⁹

4. Peran Guru sebagai Pendidik

Selain mengajar, guru juga memiliki beberapa peran penting, diantaranya yaitu:³⁰

²⁷ Imam Musbikin. *Guru yang Menakjubkan*. 2010. Jogjakarta: Buku Biru. Hlm: 19

²⁸ Djamarah, Syaiful Bakri. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional 1997), hlm 37

²⁹ Luluk Asmawati *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. 2014. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm: 21

³⁰ Imam Musbikin. *Guru yang Menakjubkan*. 2010. Jogjakarta: Buku Biru. Hlm: 55

a. Guru sebagai korektor

Seorang guru sebagai korektor, yaitu guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan nilai yang buruk harus dijauhkan dan dihindarkan dari watak dan jiwa anak.

b. Guru sebagai inspirator

Seorang guru harus bisa menjadi panutan buat setiap anak didiknya dan memberika petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Guru sebagai informator

Seorang guru harus dapat memberikan informasi guna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka.

d. Guru sebagai organisator

Seorang guru harus memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. Guru sebagai motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar.

f. Guru sebagai inisiator

Seorang guru harus bisa menciptakan ide-ide cemerlang guna untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Guru sebagai fasilitator

Seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

h. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru harus bisa membimbing dan mengarahkan anak didiknya dalam hal-hal baik.

i. Guru sebagai demonstrator

Seorang guru harus bisa memperagakan apa yang telah diajarkan dan dapat menjadi contoh agar apa yang diinginkan guru sejalan sejalan dengan pemahaman anak didik.

5. Pengertian orangtua

Menurut William Morris orangtua adalah sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing dari bayi hingga tahap dewasa.³¹ Jadi maksud dari pendapat di atas yang dimaksud dari orangtua adalah orang yang mengasuh, melindungi dan memberikan pendidikan juga kasih sayang mulai dari bayi hingga ia dewasa, memberikan perhatian dan pendidikan yang pertama dan utama untuk anak.

Diana Baumrind dan Ross A. Thompson berpendapat bahwa orangtua telah melakukan investasi dan komitmen abadi pada seluruh periode perkembangan yang panjang dalam kehidupan anak, untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup:³²

a. Kasih sayang dan hubungan dengan anak yang terus berlangsung

³¹ Jane Brooks. *The Process of Parenting*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011).hlm 10

³² ibid

- b. Kebutuhan material seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal
- c. Akses kebutuhan medis
- d. Disiplin yang bertanggung jawab, menghindarkan dari kecelakaan dan kritikan pedas serta hukuman fisik yang berbahaya
- e. Pendidikan intelektual dan moral
- f. Persiapan untuk tanggung jawab sebagai orang dewasa
- g. Mempertanggungjawabkan tindakan anak kepada masyarakat luas

6. Peran Orang tua

Peranan orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai di sekolah.³³

Mengenal, mengetahui memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban dan penuh kejutan. dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak yang namun dalam kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orangtua. Para ahli sependapat bahwa peranan orangtua begitu besar dalam membantu anak-anak kita agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka di masa yang akan datang. Bagi para orangtua mengirimkan anak-anak ke sekolah

³³ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta:DIVA Press 2009).hlm 19

sudah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar si anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosial, ilmu-ilmu yang intinya demi mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik. Sering kita temui hari-hari pertama anak di play group atau TK diiringi dengan tangis. Mereka memiliki ketakutan, kecemasan, kekhawatiran akan situasi yang baru, wawasan baru, lingkungan baru, tuntutan baru. Sebab itu perlu bagi kita orangtua mempersiapkan mereka dengan baik secara mental untuk masuk sekolah³⁴

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (batita). Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orangtua ayah dan ibunya. Peran aktif orangtua tersebut merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.³⁵

Memberikan penghargaan dan pujian begitu penting, saat anak melakukan perbuatan baik. Hal ini memberikan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya. Anak belajar mandiri, memiliki rasa tanggungjawab yang sejak kecil ditanamkan dalam pribadi anak.

Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban

³⁴Anwar, Arsyad. *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung: Alfabeta 2009) hlm. 18

³⁵Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group 2010). Hlm: 86

bagi setiap orangtua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anak tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya.³⁶

B. Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini

1. Hakikat Membaca untuk Anak Usia Dini

Seorang bayi yang telah lahir mampu menerima informasi dengan cepat dan mudah, karena otak bayi masih fresh, belum menerima apa-apa dari luar. Berdasarkan penelitian, bayi yang sejak lahir dibiasakan diajak berkomunikasi dan dibacakan buku-buku cerita akan mempunyai kemampuan berbahasa yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.³⁷

Membaca pada hakikatnya sudah dapat diajarkan pada balita, namun penelitian Glen lebih efektif diberikan pada usia empat daripada usia lima tahun karena semakin kecil usia semakin mudah untuk belajar. Dengan demikian semakin kecil usianya, akan sangat menuntut kesabaran pada orangtua dan guru yang mengajarkannya.³⁸

Pembelajaran membaca yang dimaksud di sini adalah untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak, prinsip pembelajaran ini perlu

³⁶ Ibid. Hlm 87-88

³⁷ Bob Harjanto. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. (Yogyakarta: Manika books 2011) Hlm: 36

³⁸ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2011) Hlm: 83

diketahui terutama bagi tingkat dasar, agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.³⁹

2. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:⁴⁰

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balik buku, terkadang ia membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orangtua atau guru perlu memberikan contoh tentang perlunya membaca atau membacakan suatu buku pada anak dan membicarakan buku itu dengan anak.

b. Tahap membaca gambar

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, misalnya pura-pura membaca buku dan memberi makna pada gambar.

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak mulai mengenal tanda-

³⁹ Ibid hlm: 88-89

⁴⁰ Martini Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Grasindo 2006) Hlm: 54

tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya, seperti kotak susu, pasta gigi, dan lainnya.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda-beda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.

Berikut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasanya, yaitu:⁴¹

Tabel 2.2

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dll)
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 137, tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

	9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan
C. Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

3. Hakikat Menulis Anak Usia Dini

Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record (1992)* disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, dan menulis beberapa kata.⁴²

Kegiatan menulis pada anak usia dini di taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui beberapa macam simbol tertulis dengan cara bebas tanpa terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal.⁴³

4. Tahap Perkembangan Menulis Anak Usia Dini

Ada lima tahap perkembangan kemampuan menulis pada anak usia dini, yaitu:

a. Tahap mencoret

Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan. Mereka mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengerjakan tulisan tersebut.

⁴² Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group 2011). Hlm: 91

⁴³ Ibid

b. Tahap pengulangan secara linear

Pada tahap ini anak sudah bisa menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizontal.

c. Tahap menulis secara acak

Pada tahap ini anak sudah dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan, dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat.

d. Tahap menulis tulisan nama

Pada tahap ini anak sudah dapat menyusun hubungan antara tulisan dengan bunyi. Tahap ini digambarkan sebagai menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan.

e. Tahap menulis kalimat pendek

Setelah anak dapat menulis namanya, maka kegiatan selanjutnya ialah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek. Misalnya “saya Ani”.

Berikut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun dalam rangka mengembangkan kemampuan fisik-motorik halusya, yaitu:⁴⁴

Tabel 2.3

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal,

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 137, tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

	<p>lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
--	--

5. Stimulasi Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini

Anak usia 4-5 tahun umumnya masih belajar di TK kelas A atau PAUD kelompok 4-5 tahun. Kegiatan belajar untuk anak usia ini masih berpijak pada “Belajar Seraya Bermain” atau “Bermain Sambil Belajar”. Berikut ini adalah stimulasi baca-tulis untuk anak usia 3-5 tahun, yaitu:⁴⁵

Tabel 2.4

Stimulasi Baca-tulis mirip huruf dan membaca gambar

Baca-tulis	Stimulasi	Fungsi
Usia 3-5 tahun	Tepuk kata	Kesadaran fonemis
	Menyanyi abjad	Pengenalan simbol (bentuk dan nama)
	Meronce	Motorik halus
	Mengecap huruf/pola	Motorik halus, pola
	Menggunting dan menempel	Motorik halus
	Mengaduk, membentuk bebas atau dengan cetakan	Motorik halus, pengenalan bentuk, ide
	Bermain kartu, susun huruf, tebak huruf	Identifikasi simbol, struktur simbol, kepekaan simbol
	Menebak huruf depan	Kesadaran fonemis

⁴⁵ Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi 2009) Hlm: 69

Menyimak cerita buku, menirukan dari ide sendiri	Mengenal bahasa tulis, kekayaan kata, minat baca dan struktur cerita
Bermain “kartu kata mirip”	Kepekaan simbol (bentuk dan susunan)
Memilih label, menggunting dan menempelkan atau menyalin	Minat baca-tulis, kepekaan simbol (bentuk-warna-ukuran), motorik halus
Padan huruf, padan kata, menemukan huruf yang sama, menemukan kata yang sama	Kepekaan bentuk, kepekaan struktur, kepekaan simbol utuh (kata), minat baca, karakteristik simbol
Menggambar, melukis, dan mewarnai	Motorik halus, kepekaan warna imajinasi dan ide



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berikut dikemukakan beberapa pengertian penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut keduanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik).⁴⁶

Denzin dan Lincoln dalam Moleong mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁷ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu objek yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata bukan angka dengan melihat kejadian atau fenomena yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Williams penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan data menggunakan latar alamiah dengan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti atau orang yang tertarik secara alamiah.⁴⁸

⁴⁶ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011) hlm. 22

⁴⁷ Dr.Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. 2012. Hlm:2

⁴⁸ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1989) hlm. 4

Jenis penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan permasalahan yang dibahas dapat dijawab secara absah dengan mendominasi penelitian pada keadaan di lapangan, dan tingkat kevalidannya lebih akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument aktif, peneliti berperan sebagai pengamat penuh dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, peneliti juga secara langsung mengamati dan terjun secara langsung dalam kegiatan pembelajaran anak-anak mulai dari awal hingga akhir pembelajaran yang ada di Taman Anak Sejahtera dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke pihak lembaga yang terkait.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai 28 Mei 2018 sampai 6 Agustus 2018. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat seluruh informasi yang didapat di lapangan, baik yang didapat melalui dokumentasi, wawancara, maupun observasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di jalan Candi Panggung No.1 Mojolangu, Lowokwaru, Malang. Peneliti melakukan penelitian secara langsung kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan sanggar bunda di Taman Anak Sejahtera yang terletak di jalan Mawar no 65 Kecamatan Lowokwaru Malang. Peneliti memilih Taman Anak Sejahtera Malang karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti memilih Taman Anak Sejahtera Malang menjadi lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki program yang berbeda dengan sekolah-sekolah atau lembaga yang lain, yaitu terdapat kegiatan sekolah parenting dan sanggar bunda untuk para orang tua.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁹

Sumber data yang akan digunakan adalah berdasarkan wawancara kepada pengasuh TAS dan beberapa orangtua kelas pengasuhan, kemudian dokumentasi berupa foto dan data yang diperlukan untuk mendukung kelengkapan data penelitian, serta kajian buku-buku. Ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

⁴⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994) hlm.157

Sumber data primer adalah sumber pertama yang dijadikan sebagai objek penelitian, dengan kata lain sumber ini secara langsung menjadi data inti dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih orangtua dan pengasuh yang mengajar di TAS sebagai sumber pertama untuk memperoleh informasi terkait peningkatan baca tulis anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang secara tidak langsung digunakan sebagai pelengkap data penelitian, dalam hal ini dapat bersumber dari buku, jurnal, dan dokumentasi.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁵⁰

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di taman anak sejahtera, peneliti mengamati bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran guna untuk peningkatan baca tulis anak usia 4-5 kelas pengasuhan, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dari pukul 09.00-11.00. Selain itu peneliti juga

⁵⁰ Haris, Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika.2010) hlm: 116

mengamati kegiatan seminar yang rutin dilakukan oleh orangtua guna untuk memberikan pembelajaran parenting dan pemberitahuan hasil pembelajaran anak selama satu minggu.

2. Menurut Moleong (2005) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh yang mengajar di TAS guna menanyakan mengenai bagaimana pengasuh dalam memberikan pembelajaran dan stimulasi khususnya untuk peningkatan baca tulis anak kelas pengasuhan usia 4-5 tahun. Selain itu, peneliti juga mewawancarai orangtua untuk mengetahui bagaimana kemajuan atau progres yang dialami oleh anak, juga menanyakan mengenai bagaimana pembelajaran dan stimulasi ketika anak sudah berada di rumah dalam hal untuk peningkatan baca tulis.
3. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa data mengenai visi misi dan hal yang berhubungan dengan TAS, peneliti juga menggunakan foto guna untuk mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil dalam penelitian, berupa gambar ketika sedang melakukan proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan pada saat akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-banar ada. Studi *pre-eliminatory* tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada studi ini peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Ketika peneliti melakukan wawancara, membuat catatan lapangan, dan peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah.⁵¹

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan

⁵¹ Ibid. Hlm:164

temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi sesuai dengan metode observasi yang digunakan, hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen. Perlu diingat bahwa inti dari reduksi data adalah mengubah segala bentuk data menjadi bentuk tulisan (*script*) apa pun formatnya.⁵²

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks naratif, sehingga memudahkan dalam memahami kegiatan yang terjadi di lapangan dan merencanakan kegiatan selanjutnya.⁵³

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif, kesimpulan yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menjurus kepada “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori yang telah dibahas sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif yang perlu dibahas adalah penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi

⁵² Ibid. Hlm: 165

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2011), hlm.246

berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja, dalam kaitan ini, triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datannya, sampai yakin bahwa data itu valid.⁵⁴

Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa guru dan melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di TAS, agar data yang dikumpulkan bisa valid antara yang dibicarakan dengan yang dilakukan, selain itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa wali/orangtua guna untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh selama anak berada di rumah.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Dalam hal ini masalah yang dibahas terkait dengan kerjasama lembaga dengan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak yang kebanyakan masalah tersebut hanya dibebankan kepada pihak guru saja.

2. Mengambil data

⁵⁴ Prof.Dr.Afrizal, MA. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014), hlm 168

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pihak pengasuh dan orangtua, selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi langsung ke sekolah yang dituju, dan teknik dokumentasi sebagai penguat dari data yang diperoleh.

3. Menganalisis data

Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan pengamatan secara tekun dan diterjemahkan dalam bahasa yang sederhana dan jelas, kemudian disimpulkan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh.

4. Menyusun laporan penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Umat Malang

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Umat Malang terletak di jalan Candi Panggung No. 1 Mojolangu, Lowokwaru, Malang. LKSA Harapan Umat Malang suatu Lembaga Sosial di Kota Malang dengan legalitas sebagai berikut: Akte Notaris Faisal Waber, SH No: 03 Januari 2005, terdaftar di Pengadilan Negeri Kota Malang: 11/UR/III/2014, NPWP: 02.785.674.9-652.000, terdaftar Bangkesbangpol Kota Malang: 220/01/070/35.73.405/2014, rekomendasi Walikota Malang: 465/782/35.73.305/2014, rekening Bank Syariah Mandiri An. HARAPAN UMAT 700447 dan rekomendasi Dinas Sosial Kota Malang (Untuk P2T Jawa Timur): 466/986/35.73

LKSA Harapan Umat Malang didirikan untuk fokus pada anak dan kepentingan terbaik anak, mengintegrasikan dukungan akses pendidikan yang berkualitas untuk anak-anak komunitas marjinal mulai usia dini hingga pendidikan menengah pertama melalui berbagai kegiatan penuntasan tumbuh kembang anak, dukungan peningkatan kapasitas pengasuhan, kegiatan akademis dan kecakapan hidup/kemandirian serta keterampilan sosial. Lembaga ini merupakan lembaga profesional, independen, non-afiliasi, non-sektarian, non-politik, motivasi tinggi dan mampu bekerja tanpa supervisi.

LKSA Harapan Umat Malang konsisten melakukan strategi pendampingan, strategi ini akan mampu menjangkau anak, orangtua dan lingkungan sekitarnya. Persoalan yang ditangani meliputi persoalan pendidikan, kesehatan, lingkungan hingga ekonomi. Dengan strategi ini, pengembangan masyarakat dapat dilaksanakan secara berkelanjutan hingga mencapai target kemandirian.

LKSA Harapan Umat Malang mempunyai komitmen yang kuat, baik secara individu maupun kelembagaan untuk memegang prinsip amanah, profesional dan integritas moral.⁵⁵

2. Sejarah Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Harapan Umat Malang

Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Umat Malang di latar belakang dari “temuan” anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yang belum bersekolah karena gagal mengikuti seleksi penerimaan siswa baru karena tidak lolos tes baca tulis dan hitung (calistung). Ternyata orangtua anak-anak ini tidak mampu menyekolahkan di Taman Kanak-kanak, dari kejadian tersebutlah yang membuat bu Bambang bersama rekan-rekan mendirikan sebuah sekolah gratis untuk anak-anak yang kurang mampu agar bisa sekolah dan menerima pembelajaran seperti anak-anak yang lain.

Awal mula bu Bambang ingin mendirikan sebuah taman kanak-kanak (TK) tetapi karena banyak persyaratan yang diajukan oleh dinas pendidikan dan sarana prasarana kurang mencukupi, akhirnya jadilah Taman Anak Sosial

⁵⁵ Dokumen LKSA Harapan Umat Malang, 2014

untuk anak-anak bisa belajar dan bermain. Taman Anak Sejahtera memberikan pendidikan gratis untuk anak-anak kurang mampu, para orangtua benar-benar tidak dibebankan biaya apapun oleh sekolah, biaya yang diperoleh untuk kebutuhan anak-anak dalam kelancaran proses belajar mengajar diperoleh dari para donatur.

3. Visi Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

a. Visi

Mewujudkan pengasuhan terbaik untuk kepentingan terbaik anak

b. Misi

- 1.) Menjadi pusat sumber pengasuhan bagi seluruh lapisan masyarakat
- 2.) Mempromosikan hak anak dan upaya perlindungan anak
- 3.) Mengupayakan transformasi masyarakat yang menyadari, menghargai, dan memenuhi hak-hak anak
- 4.) Mewujudkan pengasuhan alternatif berbasis keluarga sesuai dengan standar nasional pengasuhan anak.

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di Taman Anak Sejahtera ada 14 anak, yang terdiri dari 7 kelas pengasuhan dan 7 kelas persiapan. Berikut nama-nama siswa yang ada di Taman Anak Sejahtera, yaitu:

Tabel 4.1**Kelas Pengasuhan**

No.	Nama Anak	Usia	Nama Orangtua	
			Ayah	Ibu
1.	Abizar	4	Wakin	Sulasmu
2.	Fandi	5	Udin	Miftah
3.	Raisya	5	Wahyu	Fatima
4.	Lidia	4	Eko	Suridah
5.	Aryan	4	Edi	Mira
6.	Zairah	5	Irwan	Laila
7.	Yuni	4	Deni	Mei

Tabel 4.2**Kelas Persiapan**

No.	Nama Anak	Usia	Nama Orang tua	
			Ayah	Ibu
1.	Firdaus	5	Didik	Saroh
2.	Fadil	5	Sudibyso	Lasmi
3.	Aulia	6	Sutanto	Jumiyah
4.	Rizky	6	Wawan	Ayu
5.	Farhan	6	Dodik	Sakinah
6.	Kamil	5	Sunarto	Naydah
7.	Farel	5	Ali	Ira

5. Data Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)**Harapan Umat Malang**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Harapan Umat memiliki susunan kepengurusan. Berikut merupakan susunan kepengurusan LKSA

Harapan Umat Malang, yaitu:

Tabel 4.3**Pengurus LKSA Harapan Umat**

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Noor Choirullah	Ketua Pelaksana Harian
2.	Abyz Wigati	Koordinator Kesekretariatan dan Pengembangan Layanan
3.	Hamdan	Bendahara
Bidang LKSA		
1.	M. Noor Choirullah	Pimpinan LKSA dan Pembantu Umum
2.	Abyz Wigati	Aspim dan Koordinator Layanan Pengasuhan
3.	Wiwid Syarifah	Keuangan dan Administrasi
4.	Ike	Komunitas Keluarga Gadang
5.	Yulia	
6.	Relawan: Tanaya	
7.	Dwi Isna	Komunitas Keluarga Muharto
8.	Idris	
9.	Ika	Komunitas Keluarga Lowokwaru
10.	Kartini	
11.	Relawan: Yuyun dan tim karang taruna	
12.	Abyz Wigati	Tim pengembangan Kapasitas Keluarga
13.	Relawan: Amalia, Nurul, Narti	

Jumlah pengasuh yang ada di Taman Anak Sejahtera sendiri adalah 3 orang, berikut adalah nama-nama pengasuh, yaitu:

Tabel 4.4**Data Pengasuh TAS**

No.	Nama Pengasuh	Jabatan
1.	Bu Yuyun	Pengasuh kelas pengasuhan
2.	Bu Bilqis	Pengasuh kelas persiapan
3.	Bu Yulia Ayu P	Pengasuh kelas pengasuhan

6. Sarana dan Prasarana Taman Anak Sejahtera (TAS)

Sarana dan prasarana di Taman Anak Sejahtera merupakan inventarisasi yang tersedia baik bagi pembelajaran anak kelas pengasuhan dan kelas persiapan. Tujuan dari adanya sarana dan prasarana yang ada adalah untuk memudahkan proses pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana *outdoor* maupun *indoor* yang ada di Taman Anak Sejahtera yaitu:

a. *Outdoor*

- 1.) Halaman bermain
- 2.) Perusutan
- 3.) Tangga bermain

a. *Indoor*

- 1.) Boneka
- 2.) Buku cerita
- 3.) Lego
- 4.) Almari
- 5.) Komputer
- 6.) Kantor
- 7.) Tempat shalat
- 8.) Kamar tidur
- 9.) Dapur
- 10.) Loker
- 11.) Kamar mandi

7. Pelaporan Hasil Perkembangan Anak

Penilaian hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian lebih ditekankan pada penilaian proses daripada penilaian produk. Penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan dilakukan melalui penilaian autentik. Melalui penilaian autentik, penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak. Penilaian dilakukan melalui teknik-teknik seperti pengamatan atau observasi melalui percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, anekdot, dan portofolio.⁵⁶

Hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala oleh pendidik dikomunikasikan dalam bentuk pelaporan, apabila terdapat pertumbuhan atau perkembangan yang tidak biasa, pendidik dapat berkonsultasi ke ahli yang relevan. Bentuk pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio.⁵⁷

⁵⁶ Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD

⁵⁷ ibid

Pelaksanaan kegiatan assesmen perkembangan anak diperlukan sebagai refleksi tentang gambaran umum perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Campbell dan Ruptic pelaporan perkembangan anak disusun melalui proses analisis sintesis, interpretasi, dan komunikasi. Dalam proses analisis dan sintesis, guru mengumpulkan data hasil assesmen perkembangan yang telah dilakukannya untuk semua aspek perkembangan dan mengamati karakteristik perkembangan yang terlihat pada anak. Selanjutnya guru membuat sebuah interpretasi dari karakteristik perkembangan anak yang telah diamatinya. Perkembangan karakteristik, perkembangan yang menonjol, hambatan atau keterlambatan perkembangan pada diri anak secara individu. Interpretasi yang dilakukan guru didasarkan pada indikator perkembangan yang telah diterapkan untuk semua aspek perkembangan anak pada rentang usia tertentu baik sesuai standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh guru sendiri maupun standar perkembangan anak yang sesuai tingkat usianya.⁵⁸

Penilaian hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar anak untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik menggambarkan pembelajaran, belajar dan assesmen yang berjalan saling mengisi. Penilaian autentik berkaitan dengan unjuk kerja (performance).

⁵⁸Dr. Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm.115

Penilaian unjuk kerja ini sebagai upaya yang tepat untuk menilai kemajuan perkembangan anak.⁵⁹

Isi data pelaporan perkembangan anak usia dini meliputi, yaitu:

- a. Perkembangan dan belajar anak di sekolah secara akademik, fisik, sosial, dan emosi
- b. Partisipasi anak dalam kegiatan di sekolah
- c. Kemampuan yang telah dicapai anak selama kurun waktu belajar tertentu
- d. Hasil belajar atau perkembangan anak yang cukup baik
- e. Peningkatan perkembangan dan kemampuan anak dalam kurun waktu tertentu
- f. Saran yang harus dilakukan orang tua untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut.

Menurut Puckett dan Black, tampilan pelaporan perkembangan anak yang disampaikan kepada orang tua harus memenuhi syarat, yaitu :

- a. Menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan menggunakan istilah-istilah yang mudah dimengerti
- b. Menitikberatkan pada hasil atau kemajuan yang telah dicapai oleh anak
- c. Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak
- d. Berkaitan dengan tugas perkembangan yang sesuai pada rentang usia tertentu

⁵⁹Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD

- e. Berisi informasi tingkat pencapaian kemampuan anak dalam kaitannya dengan indikator perkembangan sesuai rentang usia tertentu
- f. Menyatakan tingkat kemampuan yang telah dicapai secara jelas
- g. Memuat hasil assesmen perkembangan yang konsisten

Manfaat pelaporan perkembangan anak usia dini merupakan sarana komunikasi antara lembaga pendidikan, guru, anak, dan orang tua.

Pelaporan perkembangan anak usia dini merupakan upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama antara lembaga dengan orang tua.

Adapun manfaat pelaporan perkembangan anak yaitu:

- a. Mendiagnosis kemajuan perkembangan anak tentang gambaran perilaku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur (*measureable*). Pengembangan indikator memerlukan pemahaman terhadap perkembangan anak secara aktual yang dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari
- b. Prediksi masa depan anak. Melalui kegiatan yang diberikan oleh guru, guru mengamati proses dan hasil pembelajaran anak, lalu dianalisis untuk memprediksi bakat dan minat anak menjadi dasar pengembangan masa depan anak
- c. Seleksi dan sertifikasi. Seleksi bahwa perkembangan anak selama proses pembelajaran diseleksi sesuai dengan kemajuan setiap aspek perkembangan. Sertifikasi adalah tanda bukti anak telah menamatkan pendidikannya

d. Umpan balik kegiatan pembelajaran dan kurikulum sekolah. Catatan kemajuan perkembangan anak secara keseluruhan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk mengevaluasi program-program pembelajaran yang telah disusun, kemudian memperbaiki untuk keperluan pembelajaran yang akan datang. Bagi sekolah atau penanggung jawab kurikulum, catatan kemajuan ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi kurikulum sekolah yang telah dilaksanakan dan menyempurnakannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, kurikulum nasional, dan aspirasi masyarakat.

Penilaian yang digunakan oleh pengasuh Taman Anak Sejahtera yaitu melalui lembar kerja anak melalui unjuk kerja, hasil karya, dan juga portofolio. Pengasuh juga memberikan penilaian berupa laporan pencapaian perkembangan anak (LPPA) atau yang biasa disebut dengan raport.

Berikut contoh laporan pencapaian perkembangan anak di TAS

Nama : Raisya

Kelas : Pengasuhan

No.	Aspek Perkembangan	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Nilai Agama dan Moral	1. Anak dapat mengetahui agama yang dianutnya				
		2. Anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				

		3. Anak dapat membiasakan untuk berkelakuan baik kepada siapapun				
		4. Anak dapat mengucapkan dan membalas salam				
2.	Fisik Motorik (kasar)	1. Anak dapat melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara runtut				
		2. Anak dapat melempar sesuatu secara terarah				
		3. Anak dapat menangkap sesuatu dengan tepat				
		4. Anak dapat menendang sesuatu secara terarah				
	(halus)	1. Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, dan lingkaran				
		2. Anak dapat menjiplak bentuk				
		3. Anak dapat membuat karya seni				
3.	Kognitif	1. Anak dapat mengenal benda di sekitar dan kegunaannya				
		2. Anak dapat mengenal konsep banyak dan sedikit				
		3. Anak dapat mengklarifikasikan benda berdasarkan bentuk, jumlah, dan warnanya				
		4. Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan ukurannya				
		5. Anak dapat membilang 1-10				
		6. Anak dapat mengenal lambang bilangan				
		7. Anak dapat mengenal lambang huruf				
4.	Bahasa	1. Anak dapat menyimak perkataan orang lain				

		2. Anak dapat memahami cerita yang dibacakan				
		3. Anak dapat mengulang kalimat sederhana				
		4. Anak dapat menjawab sesuai pertanyaan				
		5. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar				
5.	Sosial-emosional	1. Anak dapat menunggu giliran				
		2. Anak dapat berbagi, menolong, dan membantu teman				
		3. Anak dapat bekerja sam dengan teman				
		4. Anak dapat menghargai orang lain				

B. Hasil Penelitian

1. Pengajaran yang Diterapkan Pengasuh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Anak Sejahtera

Kelas Taman Anak Sejahtera terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas pengasuhan yang terdiri dari tujuh anak, dan kelas persiapan yang berjumlah tujuh anak juga, untuk kelas pengasuhan di dampingi dua pengasuh dan untuk kelas persiapan di dampingi satu pengasuh. Kegiatan awal anak-anak sebelum melaksanakan proses belajar yaitu senam terlebih dahulu, ada dua anak yang ditunjuk untuk memimpin teman-temannya senam di depan. Setelah kegiatan senam usai anak-anak duduk melingkar (klasikal) untuk membaca doa terlebih dahulu, kemudian anak bernyanyi, tepuk, dan kemudian kelas di bagi

menjadi dua, yaitu kelas pengasuhan dan kelas persiapan. Adapun materi yang diberikan adalah sama, hanya tingkat kerumitan dan pengerjaannya yang berbeda, berikut jadwal pembelajaran anak-anak, yaitu:⁶⁰

Tabel 4.5

Jadwal Pembelajaran

No.	Hari	Kegiatan
1.	Senin	Mengenal angka dan huruf
2.	Selasa	Mewarnai dan menggambar
3.	Rabu	Kreativitas
4.	Kamis	Bermain sambil belajar

Pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.00-11.00 WIB untuk kelas pengasuhan dan 09.00-11.30 WIB untuk kelas persiapan, kegiatan pada hari Kamis bermain sambil belajar biasanya meliputi kegiatan yang melatih kemampuan fisik motorik, berupa motorik kasarnya. Anak-anak akan melakukan kegiatan merangkak, jongkok, melompat, jinjit, lari, dan hal lain yang dapat mengasah kemampuan motorik kasarnya. Adanya tambahan jam pelajaran dikhususkan untuk anak-anak kelas persiapan menuju sekolah dasar. Materi yang diajarkan adalah membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Pertama anak akan mengurutkan angka 1-20 dan 20-1, kemudian menghitung jumlah benda nyata yang ada di sekitar, setelah itu ditulis dalam bukunya, kemudian anak akan menghitung jumlah benda yang ada di gambar. Setelah kegiatan berhitung selesai, anak-anak akan membaca sebuah buku cerita, buku cerita yang digunakan adalah buku cerita yang banyak terdapat gambar dan hanya sedikit kata-kata. Selain pengenalan angka dan abjad,

⁶⁰ Hasil Observasi di Taman Anak Sejahtera

anak-anak juga diajarkan pengenalan huruf hijaiyah dan angka bahasa arab, biasanya pengasuh menggunakan kartu kata (flash card).

Berikut kegiatan membaca dan menulis yang ada di kelas pengasuhan⁶¹

Tabel 4.6
Kegiatan Pembelajaran

No.	Kemampuan	Nama Kegiatan	Metode/Pengajaran yang Digunakan
1.	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menebali angka/huruf b. Menirukan tulisan (angka/huruf) c. Menjiplak (angka/huruf) d. Membuat garis (vertikal, horizontal, lengkung) 	Metode bernyanyi dan menggunakan LKA
2.	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan huruf yang hilang b. Bernyanyi huruf hijaiyah dan abjad c. Menyebutkan angka/huruf pada gambar d. Menyusun puzzle (huruf/angka) 	<p>Metode bercerita</p> <p>Metode bernyanyi</p> <p>Metode tanya jawab</p> <p>Metode bermain</p>

Setiap pengasuh memegang dua sampai tiga anak dalam proses pembelajaran, jadi pengawasan terhadap anak lebih intensif dan cenderung bisa mengawasi tahap perkembangan anak satu dengan yang lain. Cara

⁶¹ Hasil observasi di Taman Anak sejahtera

pengasuh mengajar juga sangat berbeda dengan guru pada umumnya, anak-anak cenderung lebih nyaman dan santai dalam proses belajar mengajar, mereka seperti belajar dengan orang tua atau saudara ketika berada di rumah. Suasana yang sangat nyaman inilah yang membuat anak-anak senang dan merasa tidak terbebani dengan adanya tambahan kegiatan belajar atau yang disebut dengan les.⁶²

“sebenarnya kita tidak menuntut anak untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung mbak, tujuan adanya taman anak sejahtera adalah untuk menuntaskan tumbuh kembang anak, tetapi karena adanya persyaratan dari sekolah dasar bahwa anak harus membaca, menulis, dan berhitung maka dengan itu kami mengajarkan kepada anak-anak.”⁶³

Pengasuh Taman Anak Sejahtera dalam mengajarkan pembelajaran membaca dan menulis menggunakan metode cerita, tanya jawab, dan bermain. Cerita yang dibawakan juga merupakan cerita sehari-hari yang dapat dipahami oleh anak-anak. misalnya pengasuh membawakan cerita mengenai hewan-hewan, pengasuh akan menceritakan alur cerita sampai selesai kemudian anak-anak diberika pertanyaan mengenai jumlah hewan, jumlah kaki, dan lain-lain yang berkaitan dengan angka. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada pengasuh mengenai cerita yang dibawakan tadi, jadi ada *feedback* antara anak dengan pengasuh.

“kami juga bisaannya menggunakan permainan lego dan benda-benda yang ada di sekitar untuk mengenalkan warna, menghitung jumlah benda, dan mengenal huruf. Kami berusaha memberikan suasana yang menyenangkan untuk anak mbak agar mereka merasa nyaman, senang,

⁶² ibid

⁶³ Hasil wawancara dengan bu Abyz selaku koordinator kegiatan sanggar bunda di TAS hari Kamis tanggal 12 Juli 2018 pukul 11.30 WIB

dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Bu Abyz selalu mengingatkan agar kita memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak selama mereka berada di sekolah.”⁶⁴

Pengenalan huruf juga dilakukan dengan metode yang sama, misalnya anak diberikan gambar buah-buahan beserta tulisannya, kemudian pengasuh memberikan pertanyaan huruf apa sajakah dan berapa jumlah huruf yang ada dalam gambar buah tersebut.

Pengasuh sangat sabar dan telaten dalam mengajarkan semua pembelajaran, bagi anak-anak yang belum bisa, pengasuh terus memberikan stimulasi tanpa adanya paksaan dan doktrin. Pada awal pembelajaran pengenalan angka dan huruf anak-anak kelas pengasuhan dikenalkan dengan simbol-simbol terlebih dahulu, seperti (garis lurus, garis tidur, garis miring, garis lengkung, dll). Anak-anak akan menebali dan kemudian membuat seperti gambar, untuk kelas pengasuhan belum diajarkan berhitung, hanya pengenalan-pengenalan angka dan huruf saja. Berikut hasil wawancara dengan Bu Yuyun selaku pengasuh di Taman Anak Sejahtera, yaitu:

“memang di kelas pengasuhan belum diajarkan untuk membaca dan berhitung mbak, kami hanya mengenalkan saja, istilahnya kami memberikan stimulasi kepada mereka, seperti mengenalkan warna-warna benda di sekitar, mengenalkan angka-angka 1-10, dan mengenalkan huruf-huruf. Dunia mereka sebenarnya kan masih dunia bermain mbak, jika kita paksakan sejak dini kita tidak tahu apa yang akan terjadi di kehidupan dia mendatang. Tujuan dari adanya TAS sendiri kan menuntaskan tumbuh kembang anak.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bu Yuyun selaku pengasuh TAS hari selasa tanggal 10 Juli 2018 pukul 11.30 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bu Yuyun selaku pengasuh TAS hari selasa tanggal 10 Juli 2018 pukul 11.30 WIB

Hasil wawancara dengan pengasuh TAS dapat kita ketahui bahwa dalam mengajarkan anak-anak membaca dan menulis tidak ada paksaan, begitupun juga dengan anak-anak yang berada di kelas persiapan, dalam mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung. Pengasuh mengajarkan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, suasana kehangatan sangat terasa, pengasuh mengajarkan anak-anak bukan layaknya seperti guru dan murid tetapi seperti orang tua yang mengajari anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Dengan demikian anak tidak merasa ketakutan dan terpaksa dalam belajar, anak akan merasa senang dan nyaman dalam belajar. Pembelajaran dalam mengenalkan huruf dan angka yang diberikan oleh pengasuh dengan menggunakan metode cerita, tanya jawab, dan juga bermain dapat membuat anak dengan mudah untuk bisa belajar membaca dan menulis, bahkan juga berhitung, tetapi harus tetap memperhatikan porsi atau sesuai dengan umur anak. Berikut penilaian kemampuan menulis pada anak (aspek fis-mot)

Tabel 4.7

Penilaian Kemampuan Anak (Aspek Fisik-Motorik)

No.	Nama kegiatan	Nama anak						
		Raisya	Fandi	Lidya	abizar	aryan	zairah	yuni
1.	a. Menirukan tulisan (angka/huruf)	3	4	3	2	3	4	3
	b. Menebali angka/huruf	4	3	4	2	3	4	2
	c. Menjiplak (angka/huruf)	4	3	3	3	2	3	3
	d. Membuat garis (vertikal, horizontal, lengkung)	3	4	3	2	2	3	3

Berikut penilaian kemampuan membaca pada anak (aspek bahasa)

Tabel 4.8

Penilaian Kemampuan Anak (Aspek Bahasa)

No.	Nama kegiatan	Nama anak						
		raisya	Fandi	Lidya	abizar	aryan	zairah	yuni
1.	a. Menemukan huruf yang hilang	3	3	4	4	3	4	3
	b. Bernyanyi huruf hijaiyah dan abjad	3	3	4	3	3	4	4
	c. Menyebutkan angka/huruf pada gambar	4	3	3	4	4	3	3
	d. Menyusun puzzle (huruf/angka)	3	3	3	3	3	3	3

Tabel penilaian di atas menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh anak adalah berbeda-beda, anak yang memiliki kemampuan membaca dengan baik belum tentu memiliki kemampuan menulis dengan baik pula. Aspek perkembangan yang belum terpenuhi oleh anak bisa terjadi karena beberapa faktor, bisa dari luar maupun dari dalam, oleh sebab itu perlu adanya pengajaran yang tepat untuk anak agar semua aspek perkembangan anak dapat terpenuhi secara baik.

2. Pengajaran yang diterapkan Orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera

Pengajaran yang diterapkan orangtua guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun, peneliti mengamati tujuh orang anak kelas pengasuhan. Peneliti memilih semua anak guna untuk mengetahui

hasil pembelajaran secara maksimal yang dilakukan oleh orang tua selama anak berada di rumah. Berikut nama orangtua beserta pekerjaannya, yaitu:⁶⁶

Tabel 4.9

Nama Orang tua dan Pekerjaan

No.	Nama Anak	Nama Orang tua	Pekerjaan
1.	Raisya	Fatima	Pedagang
2.	Fandi	Miftah	Ibu Rumah Tangga
3.	Lidya	Suridah	Ibu Rumah Tangga
4.	Abizar	Sulasmi	Pedagang
5.	Aryan	Mira	Pedagang
6.	Zairah	Laila	Ibu Rumah Tangga
7.	Yuni	Mei	Ibu Rumah Tangga

a. Ibu Fatima selaku Orang tua dari Raisya

“saya senang sekali mbak dengan pengajaran yang diajarkan oleh pengasuh, dengan menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan pembiasaan. Anak saya mudah memahami dan tidak merasa bosan untuk belajar. Maka dari itu saya juga mencoba untuk menerapkan metode tersebut di rumah.”⁶⁷

Ibu Fatima menerapkan pengajaran yang telah diajarkan oleh pengasuh selama anak berada di rumah, meskipun bu Fatima bekerja tetapi beliau tidak pernah lupa untuk selalu mendampingi anaknya belajar, bu Fatima sadar akan pentingnya peran orang tua terhadap kehidupan anak, dalam mengajarkan sesuatu beliau tidak memaksakan kehendak kepada anak, bu Fatima mengajarkan sesuai dengan apa yang diterapkan oleh pengasuh ketika anak berada di sekolah.

⁶⁶ Hasil dokumen dari Taman Anak Sejahtera

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Fatima selaku orang tua Raisya hari jum'at 20 Juli 2018 pukul 16.30 WIB

“saya tidak pernah memaksa Raisya mbak, dalam mengenalkan huruf dan angka biasanya saya kasih buku yang ada gambarnya, terus saya suruh menirukan huruf dan angka seperti yang ada di buku. Alhamdulillah anak saya senang dan merasa tidak bosan, dulu sebelum saya tahu metode yang diajarkan oleh pengasuh ya saya ajarkan dengan cara saya, memang agak memaksa mbak karena saya takut nanti kalau anak saya ketinggalan dengan temannya. Ternyata anak malah tidak semangat dan malas untuk belajar.”⁶⁸

Penjelasan yang di sampaikan oleh bu Fatima, kita dapat mengetahui bahwa dalam mengajarkan sesuatu kepada anak memang sebaiknya tidak memaksa dan memberikan suasana yang menyenangkan agar anak merasa nyaman, senang, dan tidak merasa bosan belajar. Selain itu pola asuh yang baik dan tepat dapat menjadi penunjang untuk keberhasilan tahap pencapaian perkembangan anak di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dari hasil wawancara dengan Ibu Fatima selaku orang tua Raisya, ibu Fatima menggunakan gaya pengasuhan yang otoritatif. Pengasuhan otoritatif adalah gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka, orang tua otoritatif cenderung bersikap hangat dan penyayang terhadap anak.

b. Ibu Miftah selaku orang tua Fandi

“saya senang mbak menyekolahkan anak saya di TAS, alhamdulillah saya sangat terbantu sekali, tanpa adanya biaya yang harus dikeluarkan Fandi masih bisa bersekolah seperti teman-temannya yang lain, saya juga senang sekali dengan adanya sanggar bunda karena dengan adanya kegiatan tersebut banyak pengetahuan yang saya dapatkan.”⁶⁹

Adanya kegiatan sanggar bunda yang rutin dilakukan setiap hari jum at pukul 15.30 WIB sangat penting dilakukan karena dengan menghadiri

⁶⁸ ibid

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Miftah selaku orang tua Fandi hari jum'at 27 Juli 2018 pukul 16.30 WIB

pertemuan tersebut, para orang tua akan mengetahui sampai di mana tingkat perkembangan anak yang belum dan sudah dicapai. Pengasuh akan memberitahukan laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh anak selama satu minggu, selain itu kegiatan tersebut sangat membantu ibu-ibu dalam pembelajaran *parenting* atau cara pengasuhan terbaik untuk anak. Jarang sekali lembaga formal yang mengadakan kegiatan parenting seperti ini, padahal dengan adanya kegiatan tersebut orang tua akan mengetahui betapa pentingnya dan sangat berpengaruh pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak terhadap kehidupannya di masa sekarang dan yang akan datang.

“saya dulu sempat takut mbak karena Fandi kan tidak mau belajar, dia hanya bermain terus padahal teman-temannya sudah mengenal angka dan huruf tetapi Fandi juga belum bisa, saya khawatir nanti Fandi akan tertinggal dengan teman-temannya yang lain. Tetapi setelah saya menerapkan metode yang sama seperti apa yang dilakukan oleh pengasuh, Fandi perlahan-lahan mau untuk belajar mbak, ya meskipun sedikit demi sedikit saya mencoba untuk terus memberikan dorongan kepada Fandi.”

Stimulus atau rangsangan memang sangat diperlukan untuk tahap pencapaian perkembangan anak, anak harus selalu diberikan dorongan agar bisa maksimal dalam tahap perkembangannya. Orang tua juga harus senantiasa memberikan dampingan dan arahan kepada anak agar anak tidak salah dalam memperoleh pengetahuan yang baru ia dapatkan. Memberikan pembelajaran kepada anak, terutama untuk anak usia dini hendaknya tidak dengan cara pemaksaan atau doktrin terhadap sesuatu yang ia harus bisa untuk mengusaiannya, harus kita ingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain, tidak ada paksaan yang harus membebani dirinya.

Anak akan merasa nyaman dan senang jika suasana yang diberikan juga menyenangkan dan mengasyikkan, penggunaan metode atau cara penyampaian dalam mengajarkan suatu hal kepada anak juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak, metode yang kurang tepat dapat memberikan dampak yang kurang baik, contohnya saja anak menjadi malas untuk belajar karena metode yang digunakan tidak menyenangkan dan kurang membuat anak tertarik.

“awalnya saya memaksakan anak saya untuk belajar mbak karena rasa ketakutan saya, memang anaknya susah diajak untuk belajar, saya bingung kenapa kok dia susah sekali diajak belajar, saya terus berusaha agar dia mau belajar dan tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain. Tetapi alhamdulillah setelah saya konsultasi dengan bu Abyz dan pengasuh TAS Fandi sedikit demi sedikit bisa berubah, saya juga berusaha untuk merubah cara saya dalam mengajari anak saya agar dia mau belajar. Saya mencoba untuk menerapkan beberapa metode yang diajarkan oleh pengasuh, biasanya saya bacakan cerita, terkadang juga saya ajak untuk bernyanyi, dan lain-lain. Alhamdulillah sekarang perkembangan Fandi jauh-jauh lebih baik dibandingkan yang kemarin.”

Kesadaran orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangatlah penting, sesibuk apapun keadaan orang tua mereka harus bisa meluangkan waktu demi kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak adalah sudah menjadi kewajiban bagi orang tua, kasih sayang, bimbingan, dan tuntunan harus diberikan kepada anak untuk memenuhi hak-hak mereka. Pengasuhan yang baik dan tepat sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, dari wawancara dengan bu Miftah di atas menunjukkan bahwa bu Miftah menggunakan gaya pengasuhan otoritatif, memang pada awalnya beliau menggunakan gaya pengasuhan yang otoritarian atau otoriter kepada anaknya tetapi setelah bu Miftah sadar akan dampaknya terhadap anak, bu

Miftah mencoba untuk mengubah gaya pengasuhannya menjadi gaya pengasuhan yang otoritatif.

c. Ibu Suridah selaku orang tua Lidya

Lidya adalah salah satu anak yang pintar, ceria, dan lebih aktif dibandingkan dengan teman-teman seusiannya yang lain. Secara sosial emosionalnya juga sangat bagus, dia mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungannya, setelah dipelajari lebih lanjut ternyata bu Suridah juga menggunakan gaya pengasuhan yang otoritatif, yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk bersikap mandiri dan menunjukkan kemampuan yang ia miliki dengan bimbingan dan arahan dari orang tua tentunya.

“saya memang tidak pernah memaksakan anak mbak, saya berusaha untuk memahami apa yang ia inginkan dan apa yang menjadi kelebihannya, sebagai orang tua kan kita hanya bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada anak agar dia tidak salah paham dalam memperoleh pengetahuan. Apalagi dengan adanya kegiatan sanggar bunda mbak, saya sangat senang dan setuju sekali jika kegiatan tersebut rutin dilakukan, karena dengan adanya kegiatan tersebut banyak sekali manfaat yang saya rasakan.”⁷⁰

Kegiatan Sanggar Bunda memang sangat penting dan bermanfaat sekali karena dengan adanya kegiatan tersebut orang tua dapat mengetahui setiap pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak, mereka juga dapat mengontrol sampai di mana tahap pencapaian yang belum dan sudah dicapai oleh anak. Kegiatan sanggar bunda juga memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada orang tua untuk diberikan kepada anak, setelah pengasuh memberikan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Suridah selaku orang tua Lidya hari jum'at 27 Juli 2018 pukul 16.00 WIB

laporan hasil pembelajaran kepada orang tua mereka wajib untuk mereview dan memberikan pengulangan pembelajaran kepada setiap anak, kegiatan tersebut dilakukan agar anak tidak sampai lupa dan terus mengingat pelajaran apa yang sudah ia dapatkan.

“saya juga banyak belajar dari pengasuh TAS mbak, mereka sangat sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak, sikap mereka juga sangat hangat kepada anak-anak padahal sebenarnya mereka bukan anaknya, maka dari itu saya selalu berusaha untuk memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang terbaik buat anak saya, saya selalu mencoba untuk masuk ke dunianya, terkadang saya juga ikut bermain untuk menemani dan memantau Lidya.⁷¹

Pengasuh Taman Anak Sejahtera sangat sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak, sikap hangat yang diberikan pengasuh kepada anak-anak juga dirasakan oleh para orang tua. Peneliti juga merasakan bahwa selama kegiatan belajar berlangsung anak-anak sangat merasa nyaman dan tidak terbebani dengan adanya kegiatan tersebut, suasana yang menyenangkan layaknya mereka berada di rumah sungguh sangat terasa, peneliti merasa bahwa hubungan mereka bukan antara guru dengan murid melainkan anak dengan orang tuannya, atau kakak dengan adiknya. Pengajaran yang memaksa atau mendoktrin bahwa anak harus bisa membaca, menulis, dan berhitung (calistung) benar-benar tidak ada, pembelajaran berupa pengenalan angka dan huruf mengalir begitu saja. Pengasuh juga memberikan stimulasi untuk merangsang kepekaan mereka terhadap angka, huruf, dan simbol melalui permainan, cerita, bernyanyi, dan kegiatan lain yang menarik.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Suridah selaku orang tua Lidya hari jum'at 27 Juli 2018 pukul 16.00 WIB

d. Ibu Sulasmi selaku Orang tua Abizar

“saya sangat terbantu sekali mbak dengan adanya sekolah gratis ini, dengan saya menyekolahkan anak saya di TAS, banyak ilmu yang bisa saya dapatkan, mulai dari bagaimana cara memperlakukan anak, cara mengasuhnya, dan memberikan dia pelajaran ketika berada di rumah. Ditambah lagi dengan adanya kegiatan sanggar bunda, saya sangat senang sekali mbak.”⁷²

Ibu Sulasmi merasa sangat terbantu sekali dengan adanya sekolah gratis, yaitu TAS karena sekolah ini benar-benar tidak memungut biaya sama sekali dari para wali murid, semua biaya yang dibutuhkan diperoleh dari dana donatur. Kebanyakan orang tua murid yang bekerja, sebagian besar mereka bekerja sebagai pedagang di pasar. Kegiatan sanggar bunda yang rutin dilaksanakan pada hari jum at sangat membantu sekali, banyak pengetahuan dan ilmu baru yang akan didapatkan oleh para orang tua khususnya pelajaran mengenai cara mengasuh anak (parenting).

“saya menyadari bahwa Abi anaknya sangat aktif, selalu saja nggak bisa diam, kadang sampek saya bingung. Bahkan biasanya saya memaksa dia untuk belajar, karena dia susah sekali diajak untuk belajar, kalau dengar saya bilang kata-kata belajar pasti dia malah memilih untuk bermain. Tetapi setelah saya diberikan nasihat oleh bu Abyz untuk mengubah cara pengajaran saya, sedikit demi sedikit Abi mau menurut.”⁷³

Pengajaran yang kurang sesuai sangat berpengaruh dengan minat belajar anak, memaksakan kehendak kita terhadap anak bahkan sampai memberikan hukuman atau pukulan tanpa adanya bimbingan dan tuntunan dari orang tua akan sangat berpengaruh untuk kehidupan anak. Ibu Sulasmi mencoba untuk merubah cara pengajaran terhadap anaknya dengan menggunakan gaya

⁷² Hasil wawancara dengan bu Sulasmi selaku orang tua Abi di TAS hari jum’at tanggal 3 Agustus 2018 pukul 16.00

⁷³ Hasil wawancara dengan bu Sulasmi selaku orang tua Abi di TAS hari jum’at tanggal 3 Agustus 2018 pukul 16.00

pengasuhan yang autoritatif, yaitu tanpa adanya paksaan dan cenderung memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang.

e. Ibu Mira selaku Orang tua Aryan

Aryan adalah anak yang cenderung pendiam, karena dari segi aspek bahasa dia masih kurang dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Aryan anak pindahan dari Malaysia karena dulu ibunya sempat menjadi tenaga kerja wanita (TKW).

“sebenarnya saya agak takut mbak, takut Aryan tidak bisa mengikuti pelajaran dan tidak bisa bermain dengan teman-temannya. Saya dan Aryan lumayan lama tinggal di sana, mulai dari dia bayi sampai usia 3 tahun, baru ketika dia mau masuk sekolah saya pulang ke Indonesia. Saya selalu berusaha untuk melatih dia agar lancar berbahasa indonesia, biasanya saya mengajak dia untuk membaca cerita bergambar, saya juga mengajak dia bernyanyi lagu Indonesia.”⁷⁴

Pemberian stimulus untuk anak memang sangat penting, terutama untuk anak usia dini. Dengan memberikan stimulasi secara terus menerus tanpa adanya paksaan, anak akan mudah untuk menangkap pembelajaran yang kita sampaikan.

‘saya juga banyak belajar dari adanya kegiatan di sanggar bunda mbak, banyak ilmu yang bisa saya dapatkan. Saya bisa secara langsung menayakan hal-hal yang berhubungan dengan pola asuh dan pembelajaran untuk anak, saya juga bisa mengetahui secara langsung pembelajaran apa saja yang sudah dilakukan anak selama di sekolah. saya sedikit memaksa Aryan dalam belajar, karena saya takut kalau dia tertinggal dengan teman-temannya yang lain, makannya saya selalu menyuruhnya untuk belajar dan belajar.’⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bu Mira selaku orang tua Aryan di TAS hari jum’at tanggal 3 Agustus 2018 pukul 16.30

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bu Mira selaku orang tua Aryan di TAS hari jum’at tanggal 3 Agustus 2018 pukul 16.30

Penjelasan dari Bu Mira selaku orang tua dari Aryan menunjukkan bahwa banyak sekali manfaat dan ilmu pengetahuan yang di dapatkan terutama mengenai pola asuh anak dengan adanya kegiatan sanggar bunda, selain itu orang tua juga bisa secara langsung kepada bu Abyz selaku pakar ilmu parenting yang sekaligus menjadi koordinator penyelenggara kegiatan sanggar bunda di TAS, dan pengasuhan yang digunakan oleh bu Mira cenderung otoriter.

“ awalnya saya memang memaksa Aryan untuk selalu belajar mbak, dan saya membatasi jam bermainnya karena saya takut mengganggu waktu belajarnya, tetapi setelah saya diberikan penjelasan oleh bu Abyz untuk tidak terlalu memaksa anak, perlahan-lahan saya coba untuk memberikan kesempatan buat anak, dan saya mencoba untuk bisa memahami keinginannya. Saya juga mencoba mempraktekkan metode yang diajarkan di sekolah yaitu dengan membacakan cerita, bernyanyi, dan bermain bersama untuk mengenalkan huruf dan angka. Alhamdulillah Aryan sekarang mau belajar dengan senang tanpa mengeluh.”

Rasa hangat dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua sangat baik untuk anak, bimbingan dan arahan harus tetap diberikan berjalan beriringan dengan tumbuh kembang anak, karena dari situlah anak bisa mengembangkan pengetahuan baru yang ia dapatkan. Kesadaran orang tua terhadap perkembangan anak juga sangat penting, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak, bahkan orang tua dianjurkan untuk masuk ke dunia anak, orang tua harus bisa menyelami dunia anak agar mereka tahu betapa banyak potensi dan kemampuan yang anak miliki.

f. Ibu Laila selaku orang tua Zairah

Zairah adalah anak yang cenderung aktif, ceria, dan mudah bergaul dengan teman-temannya, dia juga sangat percaya diri dan mandiri dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Sejak awal kehadiran peneliti, dia langsung terbuka dan mau berbagi cerita, setiap pengasuh memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi, Zairah selalu antusias terlebih dahulu daripada teman-temannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua Zairah pun sangat menunjukkan bahwa mereka menggunakan gaya pengasuhan yang autoritatif, memberikan kesempatan bagi anak untuk bisa mandiri tetapi tetap diberikan kontrol dan bimbingan maupun penjelasan kepada anak sangat terlihat. Mereka menyikapi dalam memberikan pengertian dan arahan dengan penuh kasih sayang.

“saya tidak pernah memaksa Zairah dalam belajar mbak, karena saya sudah pengalaman waktu kakak Zairah sekolah di TAS dulu, saya banyak belajar dari pengasuh dan bu Abyz dalam memberikan perlakuan kepada anak, memang sangat terasa perbedaan antara Zairah dengan kakaknya, dulu kakaknya waktu kecil saya turuti semua keinginannya karena ingat dia anak pertama karena tidak tahu dampaknya untuk anak.”⁷⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam mengajarkan sesuatu kepada Zairah bu Laila tidak pernah memaksa, berbeda dengan kakaknya dulu yang selalu menuruti keinginannya, tanpa ada kontrol dan bimbingan untuk mengarahkan. Zairah cenderung menjadi pribadi yang lebih mandiri dibandingkan dengan kakaknya. Menyayangi dan memberikan kasih sayang kepada anak memang wajib diberikan oleh orang tua kepada anak, tetapi

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Laila selaku ibu Zairah di Taman Anak Sejahtera hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2018 pukul 16.00 WIB

tidak mengharuskan untuk menuruti semua keinginan anak, tetap harus adanya kontrol dan bimbingan dari orang tua.

“dalam mengajarkan membaca, saya mengajarkannya dengan menggunakan buku cerita mbak untuk memudahkan mengenalkan huruf, kemudian saya suruh untuk menulis salah satu huruf dari sebuah kata. Terkadang kalau bermain puzzle saya juga saya kenalkan nama-namanya dan saya suruh untuk membaca dan menulis walaupun belum lancar. Saya berusaha untuk menerapkan apa yang diajarkan oleh pengasuh mbak. Alhamdulillah Zairah selalu semangat dan antusias dalam belajar.”⁷⁷

Bu Laila mencoba menerapkan metode yang diajarkan oleh pengasuh ketika mengajar anak di rumah yaitu dengan menggunakan buku cerita dan bermain puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. Penggunaan metode yang meenarik untuk anak dapat memberikan kesan yang menyenangkan untuk anak, rasa kasih sayang yang ditunjukkan orang tua kepada anak juga menjadi faktor penunjang dalam proses pembejaraan, karena anak akan merasa nyaman dan tidak terbebani.

g. Ibu Mei selaku Orang tua Yuni

“saya beruntung dan sangat terbantu dengan adanya sekolah gratis ini mbak, apalagi dengan para pengasuhnya. Mereka sangat sabar dan telaten dalam memberikan perlakuan pada anak, saya banyak belajar dari para pengasuh.”⁷⁸

Taman Anak Sejahtera memang sekolah yang sangat membantu untuk keluarga yang membutuhkan, banyak keluarga yang terbantu dengan adanya sekolah gratis ini. Cara mengajar para pengasuh yang sabar, telaten, dan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Laila selaku ibu Zairah di Taman Anak Sejahtera hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2018 pukul 16.00 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Mei selaku ibu Yuni di Taman Anak Sejahtera hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2018 pukul 16.30 WIB

penuh kasih sayang juga dirasakan orang tua, mereka bisa belajar banyak dari pengasuh.

“saya juga senang dengan adanya kegiatan sanggar bunda mbak, karena dari kegiatan tersebut saya bisa mengetahui hasil pembelajaran anak dari pengasuh langsung, dan pengasuh selalu memberitahukan perkembangan yang sudah dicapai dan belum dicapai oleh anak. Saya juga banyak mendapat pengetahuan dari bu Abyz dan bu Amel ketika menyampaikan pendidikan yang baik untuk anak dan ilmu keseharian.”⁷⁹

Sanggar bunda merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan antara pihak lembaga dengan orang tua guna untuk mensosialisasikan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan anak selama satu minggu. Selain itu adanya tambahan materi berupa pembelajaran parenting yang disampaikan oleh bu Abyz, dan pembelajaran mengenai pengetahuan ilmu sehari-hari seperti pelajaran fiqih yang disampaikan oleh bu Amel.

“biasanya setelah habis maghrib saya mengajak Yuni untuk belajar mbak, saya tanya apa saja yang sudah dilakukan selama belajar di sekolah, saya berusaha untuk setiap hari membiasakan Yuni menulis, menggambar, atau mewarnai. Biasanya saya suruh untuk menirukan huruf atau angka yang ada di gambar.”⁸⁰

Pembiasaan memang sangat diperlukan dalam mengajarkan suatu hal bagi anak, karena dengan pembiasaan anak akan mudah mengingat apa saja yang telah di ajarkan. Anak usia dini memang masih berada tahap *golden age* atau masa keemasan, yaitu masa di mana anak mudah sekali menerima segala rangsangan atau stimulus dengan sangat cepat. Oleh karena itu pemberian

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Mei selaku ibu Yuni di Taman Anak Sejahtera hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2018 pukul 16.30 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Mei selaku ibu Yuni di Taman Anak Sejahtera hari Jum'at tanggal 10 Agustus 2018 pukul 16.30 WIB

stimulus atau rangsangan stimulus yang diberikan secara terus menerus akan merangsang perkembangan anak.

Hasil penelitian dari tujuh narasumber di atas, dapat kita simpulkan bahwa para orang tua menerapkan beberapa metode yang dilakukan oleh pengasuh untuk dilakukan di rumah, seperti mengajak anak untuk bermain sambil belajar, membacakan beberapa cerita yang menarik, dan juga tak lupa untuk mengajak mereka bernyanyi. Selain itu, mengajarkan anak tanpa adanya paksaan dan doktrin jauh lebih berhasil dan efektif dibandingkan dengan kita harus memaksakan kehendak kita kepada anak, anak akan cenderung lebih malas dan enggan untuk belajar, para orang tua juga menggunakan gaya pengasuhan yang sama yaitu dengan menggunakan gaya pengasuhan yang autoritaif, karena anak akan cenderung lebih menurut.

3. Bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera

Sanggar Bunda merupakan wadah belajar bersama bagi para praktisi pendidikan dan pengasuhan anak serta para orangtua yang peduli terhadap pengasuhan dan pendidikan bagi kepentingan terbaik anak, melalui materi yang mudah dipahami dan mudah di praktekan dalam kehidupan sehari-hari, materi yang disampaikan meliputi pembelajaran dalam berbagai program kegiatan untuk membekali ilmu dan *skill* yang mumpuni bagi para pengasuh dan pendidik anak. Sanggar bunda merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at setelah ashar pukul 15.30 WIB di Taman

Anak Sejahtera. Kegiatan sanggar bunda wajib dihadiri oleh orangtua wali murid, kegiatan sanggar bunda meliputi pembelajaran *parenting* untuk para orangtua dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran bagi anak. Adapun narasumbernya adalah:

- a. Bu Abyz Wigati yaitu praktisi sekaligus konsultan parenting yang telah meraih berbagai penghargaan untuk kategori perempuan dan pendidikan tingkat nasional, menggagas dan mengawal pendidikan alternatif bagi anak-anak dan keluarga tidak mampu di Lembaga Sosial Harapan Ummat. Penulis buku-buku parenting hingga menularkan ‘virus’ *Good Parenting* ke berbagai wilayah Indonesia.
- b. Bu Arieva yaitu Psikolog yang sudah berpengalaman dalam memberikan konseling dan terapi pada anak, orangtua dan keluarga di berbagai wilayah Indonesia. Beliau juga menjadi relawan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Ummat yang aktif memberikan motivasi dan terapi bagi anak-anak dan keluarga tidak mampu.
- c. Bu Amalia Julianti adalah ibu rumah tangga yang peduli dan aktif menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan dan penguatan bagi seluruh keluarga Indonesia.

“Bu Abyz Wigawati tidak hanya menyampaikan teori parenting, namun beliau membagikan ilmu yang telah diterapkan dalam keluarganya secara bijak, itu yang sangat saya kagumi.”⁸¹

“ilmu parentingnya sesuai kebutuhan dan bisa langsung dipaktekkan kepada anak saya di rumah, Alhamdulillah... senang bisa terus belajar menjadi ibu yang lebih baik.”⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Vanda Yulianti, Founder Komunitas Momie Stories-Jakarta pada hari selasa tanggal 10 Juli 2018 pukul 11.00 di Taman Anak Sejahtera

“penyampaiannya mantap, materi yang disampaikan aplikatif banget... benar-benar jadi solusi bagi persoalan mendidik dan mengasuh anak sehari-hari.”⁸³

Kegiatan sanggar bunda memang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali, selain pembelajaran parenting untuk orangtua ada juga penyampaian hasil pembelajaran oleh pengasuh TAS yang sudah dilakukan oleh anak-anak selama satu minggu, adapun tujuannya adalah agar para orangtua tahu sampai mana tahap perkembangan yang belum dan sudah dicapai oleh anak, para orangtua selalu diberikan pekerjaan rumah berupa bimbingan belajar kepada anak agar pembelajaran yang diberikan selama anak-anak berada di sekolah sama dengan pembelajaran yang akan diterapkan di rumah, dan juga anak tidak akan lupa dengan apa yang sudah dilakukan selama mereka berada di sekolah.

“saya bersyukur dengan adanya sanggar bunda mbak, karena dengan adanya kegiatan tersebut saya bisa mengetahui sampai di mana perkembangan anak saya, dan saya juga bisa mengetahui pembelajaran apa saja yang telah diajarkan. Selain itu saya bisa menerapkan beberapa metode yang diajarkan pengasuh di sekolah untuk bisa saya terapkan di rumah.”⁸⁴

Kegiatan sanggar bunda banyak sekali mendatangkan manfaat bagi para orang tua, mereka semua merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut karena dalam kegiatan sanggar bunda orang tua bisa berkonsultasi secara langsung mengenai tumbuh kembang anak-anak, cara mengatasi dan menangani berbagai macam persoalan tentang anak. Orang tua juga bisa

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Anizaar, Owner Balqis Boutique and Spa-Malang pada hari selasa tanggal 10 Juli 2018 pukul 11.00 di Taman Anak Sejahtera

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Layla Sayekti Putri, Ketua Komunitas Peduli Anak- Sidoarjo pada hari selasa tanggal 10 Juli 2018 pukul 11.00 di Taman Anak Sejahtera

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bu Jumiyah selaku orang tua dari Auliya hari jum at tanggal 6 Juli 2018 pukul 16.00 WIB di TAS

menerapkan pembelajaran parenting bagi anak yang diberikan oleh pemateri ketika sudah berada di rumah.

“awal-awal saya mengajarkan anak sesuai dengan apa yang saya ketahui mbak, ya belajar dari orang tua dulu, ternyata banyak sekali perbedaannya. Ternyata saya baru sadar, kadang saya terlalu memaksakan kehendak pada anak, banyak melarang, nggak boleh ini, nggak boleh itu, kadang juga suka nakut-nakuti. Tapi setelah saya mengikuti sanggar bunda dan dapat penjelasan dari bu Abyz, saya berusaha untuk mengubah cara mengasuh anak ketika berada di rumah, alhamdulillah anak saya sedikit demi sedikit mau menurut, dan mau belajar.”⁸⁵

Pernyataan para orang tua di atas mengenai kegiatan sanggar bunda yang di selenggarakan oleh pihak LKSA Harapan Umat sangat bermanfaat bagi para orang tua, dari kegiatan tersebut orang tua juga bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari pakar parenting dalam memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak. Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua memang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak, orang tua juga harus menyadari bahwa tidak serta merta seorang guru atau pendidik berhasil dalam mencapai perkembangan anak tanpa adanya campur tangan dari pihak orang tua atau keluarga.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Jumiyah selaku orang tua dari Auliya hari jum at tanggal 6 Juli 2018 pukul 16.00 WIB di TAS

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengajaran yang diterapkan pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera

Pengajaran yang diterapkan pengasuh guna untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di Taman Anak Sejahtera adalah berupa metode cerita, tanya jawab dan bermain, tidak ada unsur memaksa anak dalam mengajarkan membaca dan menulis. Pertama, pengasuh mengenalkan angka dan huruf dengan menggunakan metode cerita, cerita yang digunakan berupa cerita kehidupan sehari-hari sehingga anak bisa memahami dan mengerti dengan mudah. Metode tanya jawab dilakukan beriringan dengan metode cerita, ketika pengasuh bercerita tidak lupa menyisipkan pertanyaan kepada anak-anak, pengasuh juga memberikan kesempatan bertanya kepada anak-anak setelah cerita selesai dibacakan.

Anak-anak tidak merasa bahwa dia sedang belajar melainkan ia sedang bermain dan bercakap-cakap, hal tersebut dilakukan agar anak lebih merasa nyaman, tanpa disadari dari kegiatan tersebut anak sudah belajar mengenal angka. Ketika mengenalkan huruf pengasuh memberikan pengenalan berupa konsep dan tulisan, hal ini dilakukan agar anak dengan mudah mengingat bagaimana bentuk huruf.

Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan agar anak tidak lupa dengan apa yang sudah diajarkan oleh pengasuh, pembiasaan memang sangat perlu adanya karena dengan menggunakan metode tersebut anak akan selalu mengingat.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat serta tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.⁸⁶

Metode pengajaran anak usia dini memang sangat banyak, tetapi tidak semua khasanah metode pengajaran cocok bagi program kegiatan anak di TK. Misalnya metode ceramah kurang cocok bagi program kegiatan belajar anak-anak karena metode ceramah menuntut anak memusatkan perhatian dalam

⁸⁶ Melly Handayani. <https://mellyhandayanicyrus.wordpress.com/2015/05/16/metode-pembelajaran-aud/diakses-pada-hari-rabu-tanggal-8-Agustus-2018-pukul-18.20-WIB>

waktu yang cukup lama, padahal rentang waktu perhatian anak relatif singkat.⁸⁷

Adapun metode-metode yang digunakan oleh pengasuh adalah :

1. Metode cerita

Bercerita merupakan salah satu metode untuk mendidik anak. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui bercerita. Cerita ilmiah maupun fiksi yang disukai oleh anak-anak dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Cerita dengan tokoh yang baik, kharismati dan heroic menjadi alat untuk mengembangkan sikap yang baik kepada anak-anak. Sebaliknya tokoh yang jelek, jahat dan kejam, mendidik anak untuk tidak berperilaku seperti itu, karena pada umumnya tokoh jahat diakhir cerita akan kalah dan sengsara. Cerita tentang pahlawan dan pemikirannya yang cerdas dari para pahlawan dapat mendidik anak agar kelak anak memiliki jiwa kepahlawanan.

Bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut:

⁸⁷ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta:DIVA Press 2009).hlm 359

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini, karena melalui bercerita dapat :

- a. Menanamkan nilai-nilai sosial
- b. Menanamkan nilai-nilai agama
- c. Menanamkan etos kerja dan etos waktu
- d. Membantu mengembangkan fantasi anak
- e. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- f. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak
- g. Menanamkan nilai-nilai budaya

Ada berbagai macam teknik mendongeng antara lain : membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi dari suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita melalui gambar dan lain sebagainya.

Cerita merupakan media yang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini si pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi panutannya.⁸⁸ Memberikan cerita yang menarik memang sangat penting untuk anak-anak, anak dapat melatih daya imajinasi dan daya fantasi mereka daripada melalui acara televisi yang sekarang kebanyakan kurang mendidik dan kurang baik untuk dijadikan panutan anak.

⁸⁸ Fauziddin, Mohammad, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).hlm: 17

Pengasuh Taman Anak sejahtera sangat telaten, semangat dan ekspresif dalam memberikan pembelajaran berupa cerita sehari-hari kepada anak. Jenis cerita yang dibawakan oleh pengasuh adalah bercerita tanpa menggunakan alat, maksudnya adalah pengasuh hanya bercerita dengan mimik muka atau ekspresi yang sesuai dengan cerita yang dibawakan. Pembawa cerita hanya mengaandalkan organ tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara.

Bercerita tanpa menggunakan alat merupakan jenis bercerita yang efektif dan efisien. Pada jenis cerita ini yang perlu diperhatikan oleh pembawa cerita adalah.⁸⁹

- a. Penguasaan mimik (ekspresi) muka, misalnya: perasaan ketika sedang senang, sedih, gembira, marah, dan lain-lain yang dapat diekspresikan oleh pembawa cerita
- b. Pantomim (gerak-gerik anggota tubuh), misalnya: menunduk, berdiri, lari, jongkok, dan lain-lain yang dapat diperagakan oleh pembawa cerita
- c. Vokal (suara), sedapat mungkin si pembawa cerita ini bisa menirukan beberapa macam suara, misalnya: suara anak, suara orang dewasa, suara orang tua, suara tegas, suara memelas, marah, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan isi cerita yang sedang disampaikan.

2. Metode tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar metode ini mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini, karena melakukan tanya jawab dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan

⁸⁹ Ibid.hlm: 18

ketrampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan ketrampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

Oleh karena itu penggunaan metode tanya jawab bagi anak usia dini akan sangat membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif dan terutama bahasa. Anak yang sering dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan logika akan lebih baik perkembangan pola berfikirnya dari pada anak yang jarang dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat logika.

3. Metode Bermain

Menurut Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagaimana dikuti oleh M. Fadillah, dunia anak lebih dikenal dengan dunia bermain, jadi sudah selayaknya pembelajaran dikelola dengan cara bermain. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Artinya bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Adapun yang dimaksud bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang.⁹⁰

Menurut Ratna Mega Wangi bermain bagi anak sangatlah penting, sebab masa mereka merupakan usiannya untuk bermain. Tidak ada alasan untuk tidak menganggap kegiatan bermain itu sebagai kegiatan belajar. Justru pada usia anak-anak belajar akan efektif dan lebih cepat ditangkap pada saat

⁹⁰ M. Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.25

mereka bermain, jadi bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka.⁹¹

Untuk mencapai manfaat yang optimal, maka alat permainan yang digunakan sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut :⁹²

- a. Aman atau tidak berbahaya bagi anak, misalnya bentuk, warna dan bahan
- b. Berdasarkan minat anak , jadi bukan pilihan orang lain
- c. Sebaiknya beraneka ragam, sehingga anak bisa bereksplorasi dengan berbagai jenis mainan tersebut
- d. Tingkat kesulitannya hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, jadi tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah
- e. Kuat, dalam arti tidak mudah rusak, karena anak cenderung ingin tahu sehingga mungkin akan dibongkar, dibanting, dll.
- f. Menarik, baik warna maupun bentuknya
- g. Murah, mainan tidak harus membeli, namun dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar kita.

Menurut Frank dan Theresa Caplan, dalam permainan ada 16 nilai bermain bagi anak, yaitu:⁹³

- a. Bermain membantu pertumbuhan anak
- b. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela
- c. Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak
- d. Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 27

⁹² Melly Handayani. [https://mellyhandayanicyrus.wordpress.com/2015/05/16/metode-pembelajaran-aud/diakses pada hari rabu tanggal 8 Agustus 2018 pukul 18.20 WIB](https://mellyhandayanicyrus.wordpress.com/2015/05/16/metode-pembelajaran-aud/diakses%20pada%20hari%20rabu%20tanggal%208%20Agustus%202018%20pukul%2018.20%20WIB)

⁹³ *Ibid.*

- e. Bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya
- f. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa
- g. Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi
- h. Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik
- i. Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian
- j. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu
- k. Bermain merupakan cara untuk mempelajari peran orang dewasa
- l. Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar
- m. Bermain menjernihkan pertimbangan anak
- n. Bermain dapat distruktur secara akademis
- o. Bermain merupakan kekuatan hidup
- p. Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia

Dalam konsep Islam bermain sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, bahkan setiap orang tua hendaknya selalu menyempatkan diri bermain bersama anak-anaknya, selain sebagai wujud kasih sayang juga untuk melatih anak ber kreativitas dan melatih fisiknya supaya menjadi kuat, serta lincah. Menurut Ratna dengan bermain otot-otot anak akan bekerja maksimal, metabolisme tubuh meningkat dan perkembangan otot lebih bagus. Nabi Muhammad SAW sering kali bercanda dan bermain-main bersama anak-anak, disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa beliau sering menggendong Hasan dan Husain di atas punggung beliau, kemudian bermain kuda-kudaan.

Beliau sering memasukkan sedikit air ke mulut beliau, lalu menyemburkannya ke wajah Hasan, hingga Hasan pun tertawa.⁹⁴

Dalam riwayat yang lain, menurut Hasan bin Ahmad Hasan Hammam dalam tulisan M. Fadillah, ‘Umar bin Khatab r.a. ia pernah berjalan di atas tangan dan kedua kakinya (merangkak), sementara anak-anaknya bermain-main di atas punggungnya. Umar berjalan membawa mereka seperti layaknya seekor kuda. Ketika orang-orang masuk dan melihat Khalifah mereka dalam keadaan seperti itu, mereka pun berkata, “Engkau mau melakukan hal seperti wahai amirul mukminin?” Umar menjawab, “Tentu”. Kedua riwayat di atas menggambarkan bahwa setiap orangtua hendaknya selalu menyempatkan diri untuk bermain bersama anak-anaknya. Selain itu dapat pula dimaknai bahwa dalam mendidik putra-putrinya hendaknya diselingi dengan bebrbagai permainan sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab memang masa anak iaalah masanya bermain. Oleh karena itu bermain merupakan kebutuhan seorang anak yang wajib dipenuhi, bila tidak terpenuhi kebutuhan tersebut maka ada yang kurang dalam kehidupannya, dan akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Tahap kedua setelah pengenalan angka dan huruf adalah membaca dan menulis, pengasuh memberikan buku cerita yang menarik ketika sedang mengajarkan membaca pada anak, buku cerita yang digunakan juga tidak begitu

⁹⁴ M. Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm.28-29

banyak tulisan dan memiliki banyak gambar. Mallquist berpendapat bahwa pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan secara sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak.⁹⁵

Pengasuh memberikan buku cerita yang menarik dan menyenangkan kepada anak agar anak merasa senang dan tertarik dengan suatu bacaan. Suasana yang diberikan juga sangat menyenangkan, tidak ada paksaan dan doktrin bahwa anak harus bisa membaca lancar dan cepat, pengasuh juga tidak akan memaksa ketika anak tidak mau membaca atau menulis. Pengasuh dengan sabar dan telaten mengajarkan anak-anak. Oleh sebab itu anak-anak tidak merasa terbebani dan tertekan dengan adanya tambahan pembelajaran membaca dan menulis yang dilaksanakan ketika pembelajaran telah usai. Hal ini terbukti ketika tidak ada pelajaran tambahan atau libur anak-anak merasa kecewa dan sedih, mereka sangat menikmati dengan pembelajaran yang diajarkan oleh pengasuh.

Menyenangkan adalah pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, siswa berani mencoba atau berbuat, bertanya, mengemukakan pendapat sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (time of task) siswa menjadi tinggi. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.⁹⁶

⁹⁵ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group 2011). Hlm: 89

⁹⁶ M. Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014) hlm.69

B. Pengajaran yang diterapkan Orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera

Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orangtua. Memiliki anak siap atau tidak mengubah banyak hal dalam kehidupan, mau atau tidak kita dituntut untuk siap menjadi orangtua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Orangtua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. sebagai orangtua harus betul-betul melakukan sesuatu untuk putera-puterinya yang tercinta. Masa depan bangsa Indonesia kelak di tangan mereka dan masa depan mereka disiapkan oleh orangtua saat ini.⁹⁷

Pendidikan di mulai dari rumah dan apa pun yang terjadi di dalamnya sangat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran. Semakin besar peran keluarga terhadap pembelajaran anak maka semakin mungkin mereka memperoleh pendidikan yang bermutu. Pengajaran dan pembelajaran berbasis keluarga berfokus pada pemenuhan kebutuhan anak melalui unit keluarga. Jenis ini bisa diterapkan atas dasar beberapa alasan. Pertama, keluarga memiliki tanggungjawab utama untuk memenuhi kebutuhan anak. Perkembangan anak dimulai dari sistem keluarga, keluarga adalah penentu bagi proses perkembangan untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk.⁹⁸

Peran orangtua memang sangat penting bagi kehidupan anak, dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar orangtua telah menerapkan metode yang sama dengan pengasuh, yaitu dengan menggunakan

⁹⁷ Dr. Anwar, Ir. H. Arsyad. *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung: Alfabeta 2009) hlm. 17

⁹⁸ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: PT Indeks 2012).hlm 376-377

metode cerita, dan tanya jawab. Para orangtua menyisihkan waktu mereka untuk mengajari anak-anaknya mengenal warna, huruf, dan juga angka dengan menerapkan metode yang sama. Anak dikenalkan huruf dan angka dengan menggunakan buku cerita yang menarik. Kehadiran dan bimbingan orangtua sangat dibutuhkan oleh anak, dengan memberikan pengasuhan yang tepat bagi mereka tentu akan mempengaruhi kehidupan dan mempengaruhi karakter mereka.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orangtua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar samapai perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berumah tangga. Peranan ayah juga semakin menarik untuk dikaji karena semakin banyak ibu yang semula sebagai ibu rumah tangga kini menjadi wanita karier/bekerja, sehingga kesempatan, perhatian, dan perlakuannya terhadap anak menjadi berkurang. Konsekuensinya adalah sanga ayah tetap berkonsentrasi sebagai tulang punggung ekonomi keluarga, juga dituntut berperan aktif dalam pengasuhan anak. US Departement of Jutice pada tahun 1988 menyatakan bahwa tidak adanya peranan keluarga dalam pendidikan anak menjadi penentu yang paling signifikan bagi tindak kriminal dan kekerasan anak.⁹⁹

Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud di sini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara

⁹⁹ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jogjakarta:DIVA Press 2009).hlm.20-21

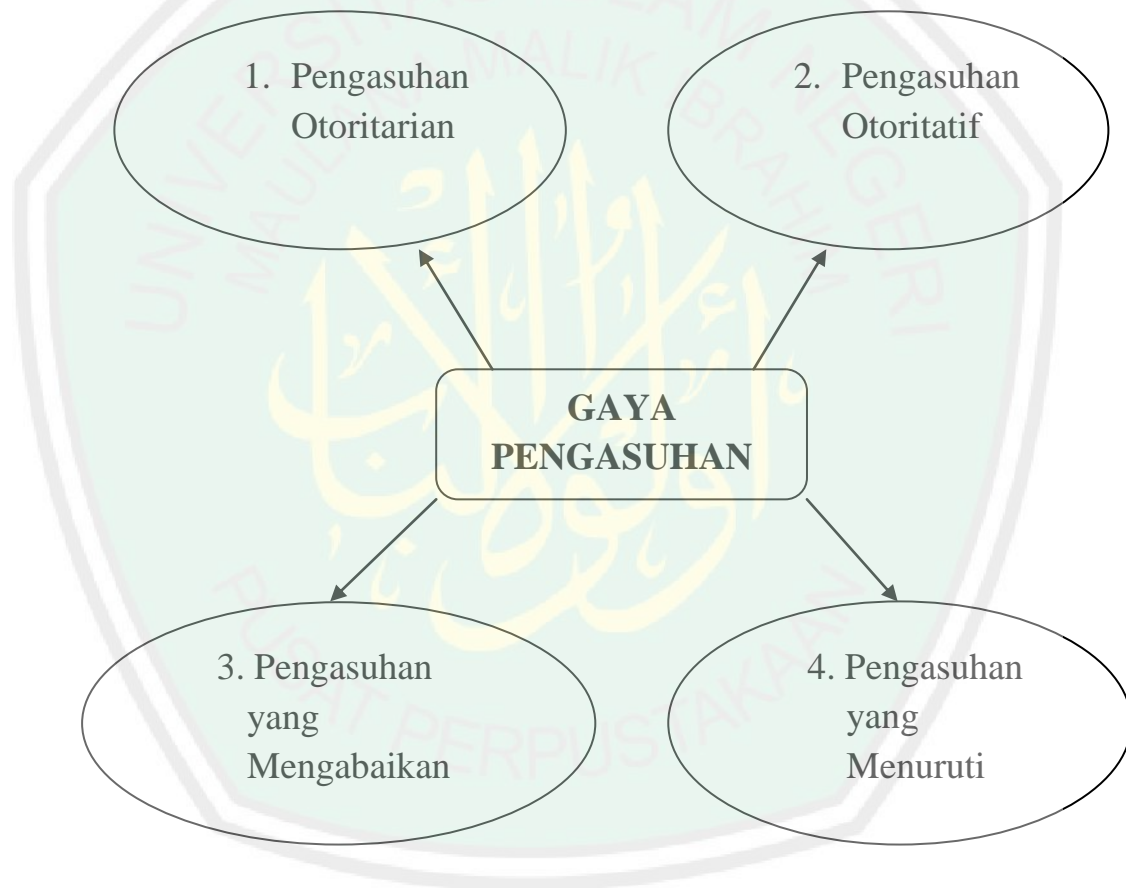
anak seperti mengurus makanya, minumannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Dalam pendidikan orangtua memegang peranan sebagai mediator antara anak dan masyarakatnya, antara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa dan tentunya visi orang tua masing-masing. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, pola asuh yang diberikan orangtua atau pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian.¹⁰⁰

Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama, artinya keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggungjawab untuk mendidik anak-anak. Pendidikan yang diberikan orangtua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupan anak di masyarakat. Dalam hal ini keluarga tetap menjadi kelompok pertama (*primary group*) tempat meletakkan dasar kepribadian di dalam keluarga. Orangtua memegang peranan dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih, dan hubungan yang penuh kasih sayang. Semua orangtua ingin memeberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya, hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mengasuh anak sejak bayi dan balita, hingga memilihkan sekolah untuk anak. Dalam menentukan pola asuh,

¹⁰⁰ Ibid. hlm.21-23

memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian.¹⁰¹

Gaya Baumrind dalam penelitian Diana Baumrind bahwa ia percaya orangtua tidak boleh menghukum atau menjauh. Sebaiknya mereka harus menetapkan aturan bagi anak dan menyayangi mereka. Dia telah menjelaskan empat jenis gaya pengasuhan, yaitu:¹⁰²



¹⁰¹ Ibid. hlm.24

¹⁰² John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 2007), hlm.167-168

Berikut penjelasan dari bagan di atas:

1. Pengasuhan Otoritarian

Menurut Hart pengasuhan otoritarian adalah gaya yang membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Contohnya orang tua yang otoriter mungkin berkata, "Lakukan dengan cara ku atau tak usah." Mereka mungkin sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah, dan juga agresif.

2. Pengasuhan Otoritatif

Pengasuhan otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif mungkin merangkul anak dengan mesra dan berkata, "Kamu tahu kamu tak seharusnya melakukan hal itu, mari kita bicarakan bagaimana kamu bisa menangani situasi tersebut lebih baik lain kali." Orang tua yang otoritatif mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usiannya. Anak yang memiliki orang tua yang otoritatif seringkali ceria,

bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya.

3. Pengasuhan yang Mengabaikan

Pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial, banyak di antaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga, dalam masa remaja mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.

4. Pengasuhan yang Menuruti

Pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan, hasilnya anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun anak yang memiliki orang tua seperti ini jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan

perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya (*peer*).

Beberapa pola asuh dari orang tua atau pendidik yang dapat mempengaruhi kreativitas anak adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik
2. Lingkungan sosial
3. Pendidikan internal dan eksternal
4. Dialog
5. Suasana psikologis
6. Sosial budaya
7. Perilaku orang tua/pendidik
8. Kontrol
9. Menentukan nilai moral

Kesembilan pola asuh orang tua/pendidik tersebut sangat mempengaruhi perkembangan diri dan pengembangan kreativitas anak di dalam kehidupannya. Keterkaitan pola asuh orang tua/pendidik dengan anak yang mempunyai kreativitas diri dimaksudkan sebagai upaya orangtua/pendidik dalam meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya, sehingga anak memiliki disiplin diri. Intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari orang tua/pendidik bagi kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar kreativitas diri, menunjukkan adanya kebutuhan internal, yaitu ketika anak masih membutuhkan banyak bantuan dari orang tua/pendidik untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar kreativitas diri

berdasarkan naluri, berdasarkan nalar, sekaligus berdasarkan kata hati. Oleh karena itu kreativitas anak tidak terlepas dari pengasuhan orang tua/pendidik. Artinya kreativitas anak erat hubungannya dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua/pendidik.¹⁰³

C. Bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera

Menurut Lawrence-Lightfoot orang tua dan guru adalah mitra dalam pendidikan anak-anak mereka, kemitraan ini mencakup kerjasama dan kolaborasi penuh lewat konferensi orang tua dan guru, pertemuan orang tua, dan pelayanan di dewan penasihat. Konferensi orang tua dan guru diadakan beberapa kali, menawarkan mekanisme untuk memberi informasi kepada orang tua mengenai kemajuan anak-anak, cara sekolah melakukan berbagai hal dan mencari dukungan maupun keterlibatan orang tua. Para guru melaporkan bahwa konferensi itu produktif dalam memberikan pengertian yang dalam tentang anak. Orang tua juga percaya bahwa konferensi itu menguntungkan karena mereka mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendapat jawaban atas pertanyaan mereka, dan menukar gagasan berkaitan dengan kebutuhan anak-anak, jika konferensi itu ditata dengan serasi. Konferensi orang tua dan guru yang berhasil biasanya direncanakan, sebelum konferensi dilaksanakan sebaiknya mengirimkan kepada orang tua agenda yang berisi daftar waktu, tempat, dan hal-hal yang akan dibahas. Siapkan ruang untuk orang tua menjawab, tanya mereka hal-hal apa yang

¹⁰³ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta:DIVA Press 2009).hlm.22

ingin mereka bicarakan di dalam konferensi dan apakah mereka ada keprihatinan atau pertanyaan khusus.¹⁰⁴

Menurut Barbour & Barbour telusuri map setiap anak dan buatlah catatan tentang kemajuannya di Taman Kanak-kanak, ambil beberapa produk dari map itu untuk digunakan sebagai contoh. Undang orang tua untuk berbuat yang sama, mereka boleh membuat daftar hal-hal yang dibuat anak di rumah dan bawa serta foto mereka sedang memangku binatang kesayangan atau sedang menyelesaikan tugas atau hal-hal yang sudah mereka tulis atau gambar. Selama konferensi berlangsung berilah nada positif kepada konferensi, mulai dengan sapaan selamat datang yang hangat disertai dengan paparan tentang prestasi anak. Orang tua barangkali ingin menceritakan mengenai sesuatu yang menyangkut kemajuan anak di rumah. Dengan menggunakan contoh pekerjaan dari map anak-anak atau foto digital di komputer, bisa mendiskusikan kemajuan anak, pastikan orang tua tahu, mereka bebas menceritakan keprihatinan mereka sehingga terbentuk suasana diskusi. Jika orang tua kelihatan enggan mengajukan pertanyaan selama diskusi, beranikan mereka untuk menceritakan mengenai anak-anak atau keprihatinan atau kekecewaan mereka, dan dengarkan sewaktu mereka lakukan itu. Tanggapi apa yang dikatakan orang tua.¹⁰⁵

Keterlibatan keluarga mungkin tiada batasnya, akan tetapi usaha yang terkoordinir tetap diperlukan untuk membangun program yang efektif dan bermakna, yang bisa membawa perubahan bagi pendidikan dan bisa berguna

¹⁰⁴ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Indonesia:PT Macanan Jaya Cemerlang), hlm.123-124

¹⁰⁵ Ibid.124-125

bagi keluarga, anak, dan lembaga. Berikut beberapa kegiatan yang dapat melibatkan orangtua, yaitu:¹⁰⁶

1. Pengetahuan dan ketrampilan pengasuhan

- a. Berpartisipasi dalam lokakarya

Lokakarya ini memperkenalkan keluarga terhadap kebijakan sekolah, prosedur, dan program. Kebanyakan keluarga ingin mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan akan melakukan dengan lebih baik tugas pengasuhan dan pendidikan, jika mereka tahu caranya. Oleh karena itu kegiatan ini sangatlah penting dilakukan, agar orangtua mengetahui program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah terhadap pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.

- b. Menghadiri pendidikan untuk orang dewasa

Kelas tersebut menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi setiap anggota masyarakat

- c. Mengikuti program pelatihan

Program-program ini memberikan pengetahuan baru kepada para orangtua, anggota keluarga, dan yang lainnya. Pelatihan ini bisa berupa pembelajaran parenting untuk bisa diterapkan di rumah dalam menerapkan pengasuhan kepada anak, agar orangtua tidak sampai salah langkah dalam mendidik anak.

- d. Perpustakaan sumber dan pusat materi

¹⁰⁶ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: PT Indeks 2012).hlm 382-385

Keluarga-keluarga mendapatkan keuntungan dari buku dan artikel lainnya yang berhubungan dengan pengasuhan. Para orangtua dapat membaca dan mempelajari mengenai pembelajaran yang baik dan benar dalam mengasuh anak mereka dari buku-buku dan juga artikel.

2. Komunikasi antara rumah dan sekolah

a. Mendukung layanan seperti kelompok bermain dan pengasuhan bayi

Hal ini memungkinkan kehadiran dan keterlibatan orangtua dengan pihak sekolah agar kerjasama yang terjalin bisa berjalan dengan lancar, dan juga menghindari adanya kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orangtua.

b. Pentas dan drama

Kegiatan pentas dan drama akan melibatkan anak dan cenderung membawa keluarga ke sekolah. Tujuan adanya pentas dan drama yang di adakan sekolah banyak sekali, misalnya dapat melatih kemandirian anak, melatih keberanian, dan masih banyak lainnya. Selain itu agar orangtua mengetahui kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak.

c. Jalur telepon

Ketika ditangani oleh keluarga, telepon dapat mengurangi kekhawatiran dan menyediakan informasi tentang pelanggaran yang dilakukan oleh anak, anak sakit, dan keadaan lainnya.

d. Surat pemberitahuan berkala

Ketika merencanakan bantuan orangtua, surat ini menjadi cara yang sangat baik agar keluarga tetap mempunyai informasi yang cukup tentang program acara, kegiatan, dan informasi kurikulum.

e. Materi pembelajaran dan aktivitas di rumah

Membuat kalender kegiatan bulanan merupakan cara yang bagus untuk menjaga keluarga tetap terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka

3. Mendukung siswa belajar di rumah

a. Menawarkan buku-buku dan materi lain untuk dipergunakan di rumah

Orangtua menyediakan berbagai materi untuk anak, misalnya dengan memberikan anak buku yang dapat menunjang aspek perkembangannya, seperti buku cerita, buku mewarnai, dan lain sebagainya.

b. Memberikan anjuran kepada orangtua

Memberikan orangtua petunjuk tentang cara membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah

c. Mengembangkan website untuk orangtua

Tujuan adanya website ini adalah untuk menginformasikan kepada para orangtua mengenai aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan di dalam kelas, kemudian memberikan saran kepada para orangtua

agar dapat memperkaya dan mempraktekkan kegiatan tersebut di rumah

- d. Mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran di rumahKegiatan tersebut dapat dilakukan melalui materi-materi dari buku, dan anak bisa membawa pulang hasil karya yang dilakukan di sekolah dan bisa mempraktekkan bahkan mengembangkan kegiatan tersebut

4. Keterlibatan dalam pembuatan keputusan dan pendampingan

a. Bazar

Sekolah harus melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana

b. Pengangkatan dan pembuatan kebijakan

Orangtua dan anggota masyarakat dapat dan harus menjadi panitia yang membuat kebijakan dan pengangkatan staf

c. Pengembangan dan pengkajian kurikulum

Keterlibatan orangtua dalam perencanaan kurikulum membantu mereka belajar dan memahami hal-hal yang mendasari program berkualitas, dan muatan kurikulum yang sesuai perkembangan.

Ketika keluarga mengetahui tentang kurikulum mereka lebih mendukung kurikulum tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil temuan dari penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan peningkatan kemampuan baca tulis anak usia 4-5 tahun melalui kerja sama lembaga PAUD dengan orang tua di Taman Anak Sejahtera Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran yang dilakukan oleh pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera adalah dengan menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan bermain, sedangkan untuk kemampuan menulis menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dalam memberikan pembelajaran pengasuh selalu berusaha untuk tidak mendoktrin dan memaksa anak.
2. Pengajaran yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di Taman Anak Sejahtera adalah sama dengan metode yang digunakan oleh pengasuh, dan orang tua memberikan gaya pengasuhan yang autoritatif.
3. Bentuk kerjasama lembaga pendidikan Taman Anak Sejahtera dalam hal kemampuan baca tulis anak usia 4-5 tahun yaitu pada kegiatan sanggar bunda dalam bentuk pelaporan orang tua terkait parenting kepada sekolah atau sebaliknya.

B. Saran

Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan baca tulis anak usia 4-5 tahun melalui kerja sama lembaga PAUD dengan orang tua di Taman Anak Sejahtera Malang dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu:

1. Bagi sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebaiknya diperbaiki dan lebih dilengkapi lagi agar proses pembelajaran dan aspek perkembangan anak dapat terpenuhi.

2. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua harus lebih sering mengkomunikasikan kepada pengasuh mengenai perkembangan anak, orang tua juga harus sering-sering memberikan stimulus atau rangsangan ketika anak berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahan. *Al-Kaffah*. Surah An-Nahl ayat 125. Surabaya: Sukses Publishing.

Awwaliyah, Nurul. <https://awnurul.wordpress.com.2016/12/14/hubungan-keluarga-dengan-sekolah-hubungan-sekolah-dengan-masyarakat-dan-hubungan-keluarga-dengan-masyarakat.diakses.pada.tanggal.6.Desember.2017.pukul.21.44.WIB>.

Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dr. Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika books

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. 2010. Jakarta: Salemba Humanika

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Grasindo

Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: CV Mandar Maju. Latif, Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

Musbikin, Imam. 2010. *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Bukubiru

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group

Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi

Prastowo, Andi. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: PT Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang

Suryosubroto, B.. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group

Lampiran I : Surat Izin Observasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

12 September 2017

Nomor : 2369/Un.03.1/TL.00.1/9/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Observasi

Kepada
 Yth. Kepala Taman Anak Sejahtera
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nani Dwi Kartikasari
 NIM : 14160007
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester -Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018

diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
 2. Arsip

Lampiran II: Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

25 Mei 2018

Nomor : **1484/Un.03.1/TL.00.1/05/2018**
 Sifat : **Penting**
 Lampiran :
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Taman Anak Sejahtera Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nani Dwi Kartikasari
NIM	: 14160007
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kerjasama Lembaga PAUD dengan Orang Tua di TAS
Lama Penelitian	: Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dik. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

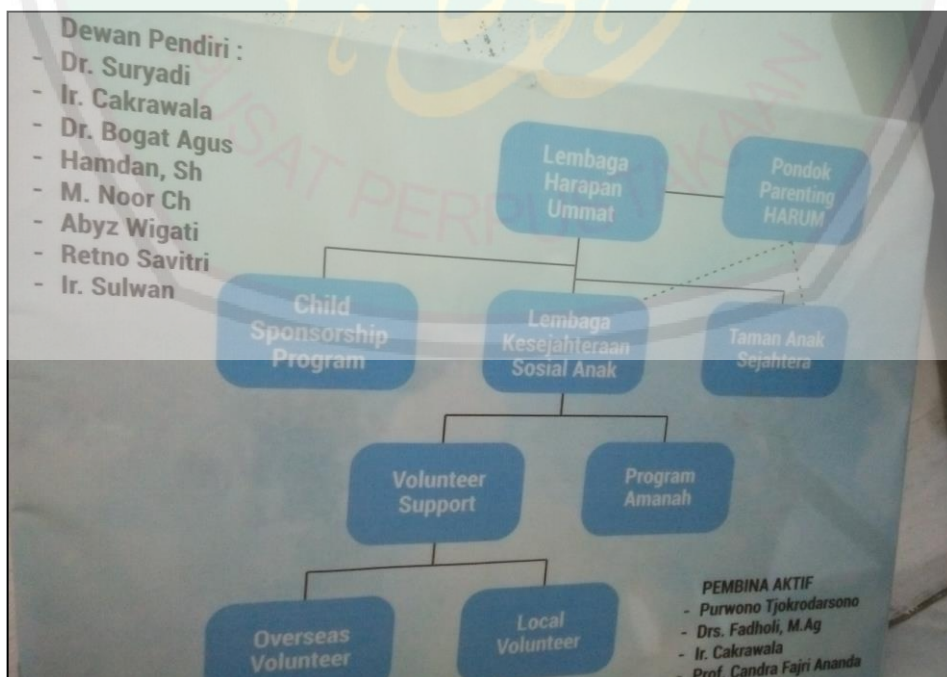
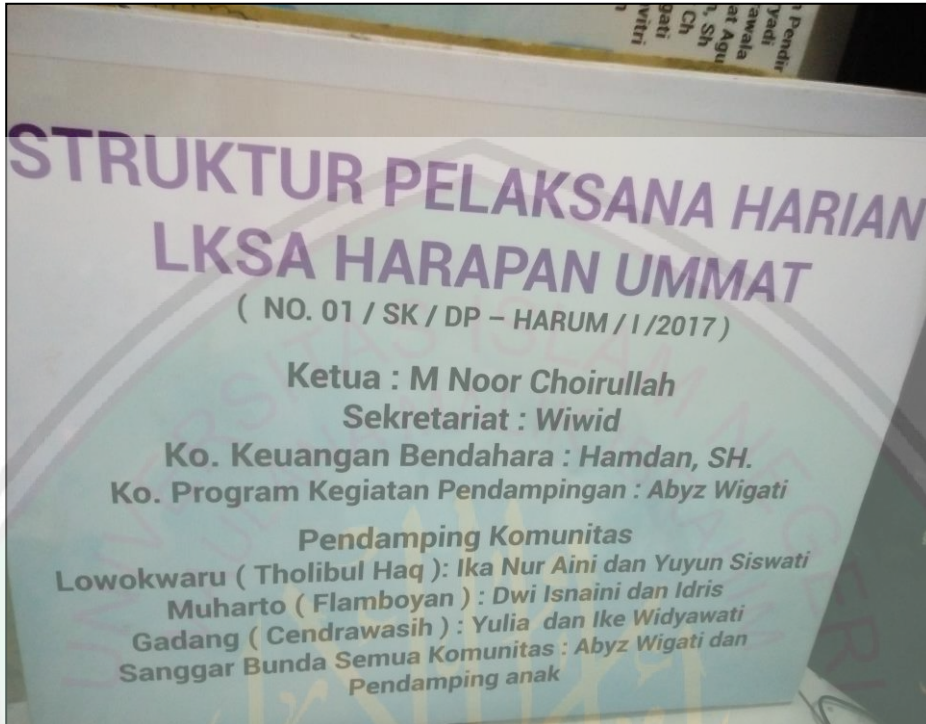
Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

Lampiran III: Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Pengasuh dan Ketua TAS
 1. Bagaimana sejarah berdirinya TAS?
 2. Bagaimana pengajaran pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di TAS?
 3. Apa metode yang digunakan pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di TAS?
 4. Bagaimana bentuk kerja sama lembaga dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di TAS?
 5. Apa tujuan dari kegiatan sanggar bunda?
 6. Apa materi yang disampaikan di kegiatan sanggar bunda?
- b. Wawancara dengan Orang tua
 1. Bagaimana menurut ibu dengan adanya Taman Anak Sejahtera?
 2. Bagaimana menurut ibu pengasuh dalam mengajar anak-anak?
 3. Bagaimana pengajaran ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di rumah?
 4. Bagaimana menurut ibu dengan adanya kegiatan sanggar bunda?

Lampiran IV: Struktur Organisasi



Lampiran V: Visi Misi Sekolah

VISI & MISI
LKSA HARAPAN UMAT

VISI
MEWUJUDKAN PENGASUHAN TERBAIK UNTUK KEPENTINGAN TERBAIK ANAK

MISI

- MENJADI PUSAT SUMBER DAYA PENGASUHAN BAGI SELURUH LAPISAN MASYARAKAT
- MEMPROMOSIKAN HAK ANAK & UPAYA PERLINDUNGAN ANAK
- MENGUPAYAKAN TRANSFORMASI MASYARAKAT YANG MENYADARI,
- MENGHARGAI DAN MEMENUHI HAK-HAK ANAK
- MEWUJUDKAN PENGASUHAN ALTERNATIF BERBASIS KELUARGA SESUAI DENGAN STANDAR NASIONAL PENGASUHAN ANAK

Lampiran VI: Daftar Hadir Sanggar Bunda

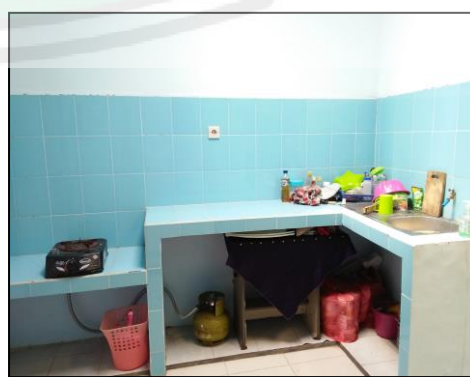
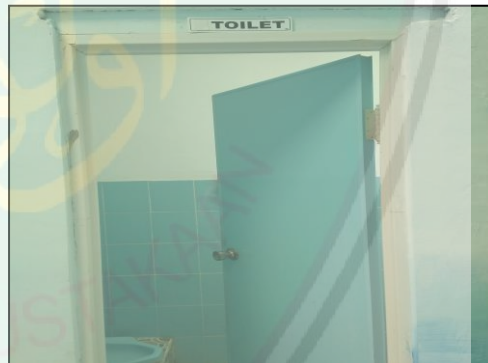
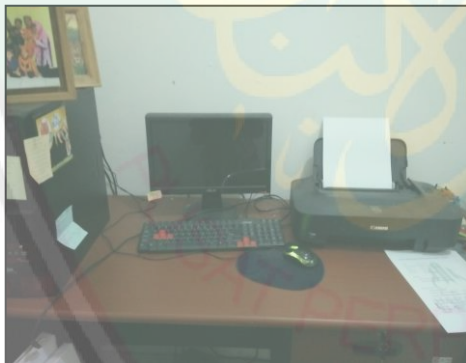
HARAPAN UMMAT

**DAFTAR HADIR SANGGAR BUNDA
THOLIBUL HAQ – LOWOKWARU**

Tanggal : 20-07-2020
Kegiatan : sa parenting.

NO	NAMA BUNDA	NAMA ANAK	TANDA TANGAN	Keterangan
1	Jumrah	Aulia	1	
2	U.M.W.I	Suci	2	
3	Mudyaningsih	Lidia Fauzan	3	
4	SURDAH	LI DIA/SUSON	4	
5	HANZA	SINO L	5	
6	Siti	inlan	6	
7	MIRA	M. AMAN. B	7	
8	Seknah	KHSR	8	
9	Seknah	Risal	9	
10	Miftah	Fandi	10	
11	Rohah	LUAH	11	
12	Suhartini	Nabila	12	
13	Sutina	PEZKY	13	
14	maysunah	IRfan	14	
15	Sulasmi	cbi	15	
16	Juma'ati	Sutran	16	
17	Sakarrah	Farhan	17	
18	Surayah	Risci	18	
19	Naydah	Kamil	19	
20	Fatima	Raysah	20	
21	Rohma	tifa	21	
22			22	
23			23	
24			24	
25			25	
26			26	

Lampiran VII: Sarana dan Prasarana



Lampiran VIII: Dokumentasi**Kegiatan Senam Anak-anak****Kegiatan kreativitas kelas pengaushan**



Kegiatan Sanggar Bunda



Kegiatan Sanggar Bunda

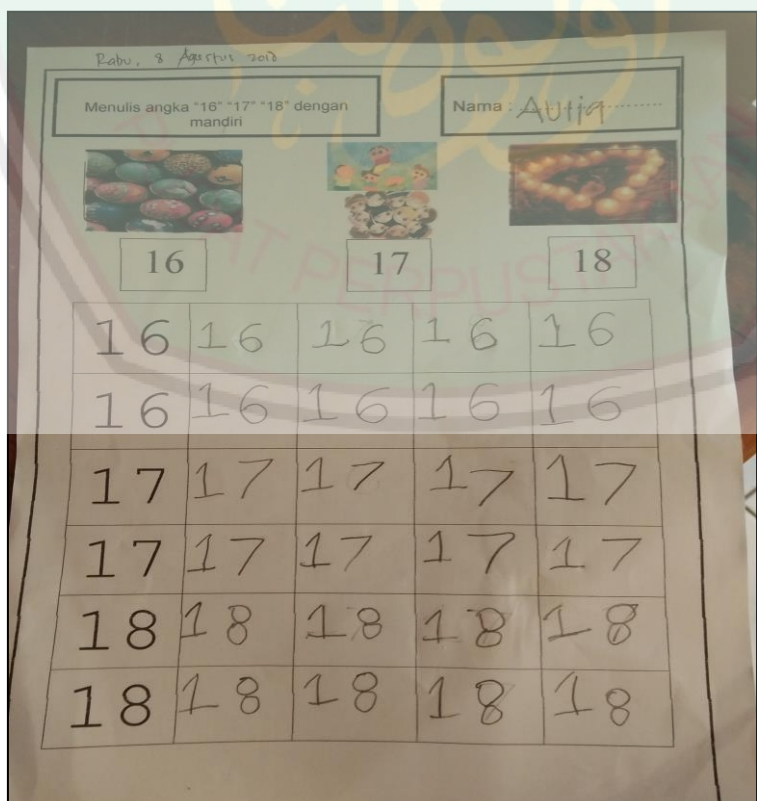
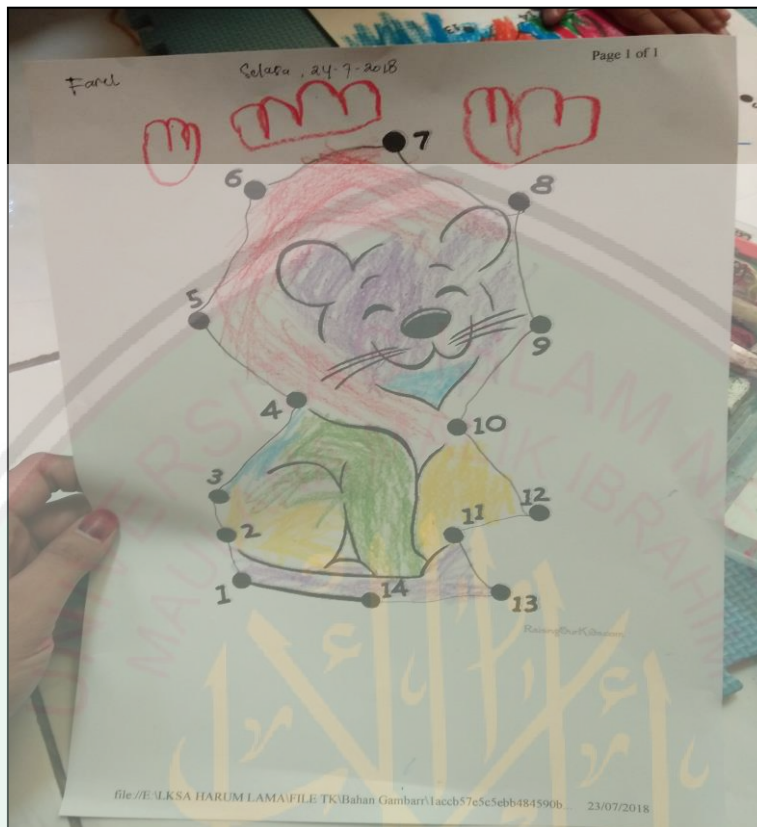


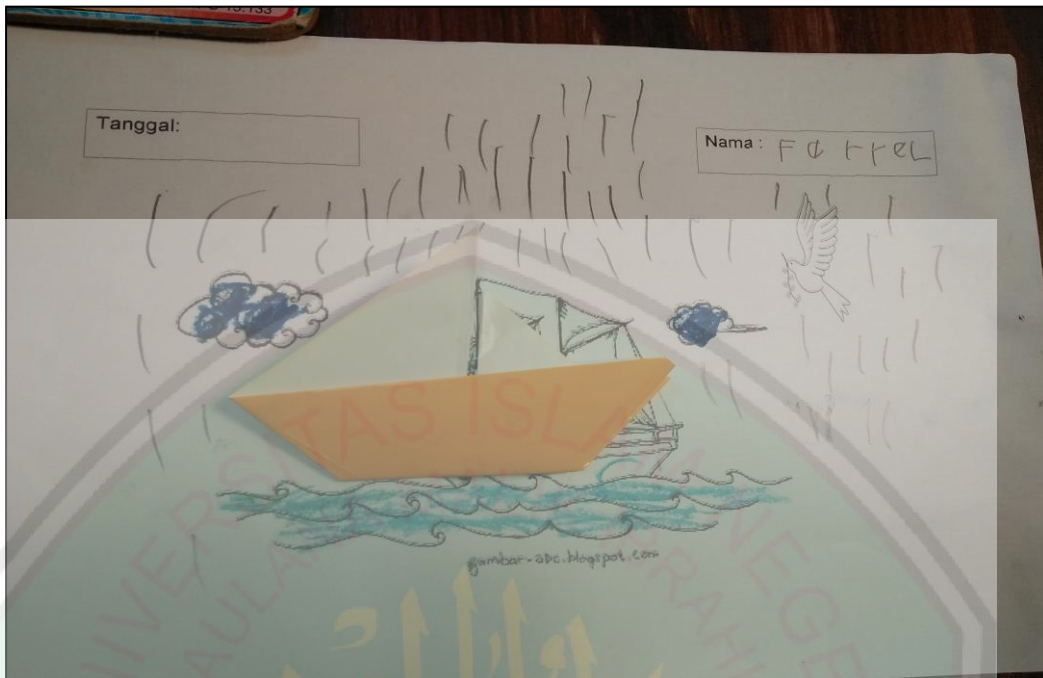
Pengenalan Calistung




Pengenalan Calistung

Lampiran IX: Hasil Kerja Anak



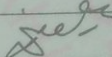
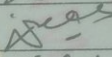
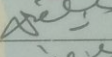
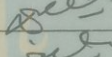
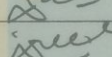
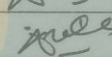
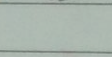


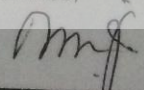
Lampiran X: Bukti Konsultasi


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : NANI DWI KARTIKASARI
 Nim : 14160007
 Judul : Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kerjasama Lembaga PAUD dengan Orang tua di TAS
 Dosen Pembimbing : Nurul Taqien, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30/8 18	BABI	
2	10/9 18	BAB II	
3	18/9 18	BAB III	
4	24/9 18	BAB IV	
5	2/10 18	BAB V	
6	11/10 18	BAB I - BAB VI	
7	22/10 18	ACC BAB I - BAB VI	
8			
9			
10			
11			
12			

Malang, 20-10-2018
 Mengetahui,
 Kajur PIAUD,

 NIP. 19720306200031001

Biodata Mahasiswa**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nani Dwi Kartikasari
NIM : 14160007
Tempat tanggal lahir : Jombang, 20 April 1996
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jalan Mojo no.72 Desa Bareng Kab.Jombang
No.Tlp :081358970285